

**PENGARUH NISBAH BAGI HASIL DAN TINGKAT SUKU
BUNGA TERHADAP JUMLAH TABUNGAN MUDHARABAH
PADA BANK MUAMALAT INDONESIA (BMI)**

**RIYANTI
8125077938**



**Skripsi ini Disusun sebagai Salah Satu Persyaratan Mendapatkan Gelar Sarjana
Pendidikan**

**KONSENTRASI PENDIDIKAN EKONOMI KOPERASI
PRORAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2012**

**THE INFLUENCE OF PROFIT SHARING RATIO AND THE
INTEREST RATE RATIO TO TOTAL MUDARABA SAVINGS
ON BANK MUAMALAT INDONESIA (BMI)**

RIYANTI

8125077938



Skripsi is Written as Part Of Bachelor Degree in Education Accomplishment

**CONCENTRATION IN ECONOMIC AND COOPERATIVE
STUDY PROGRAM OF ECONOMIC EDUCATION
DEPARTMENT OF ECONOMIC AND ADMINISTRATION
FACULTY OF ECONOMIC
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA
2012**

ABSTRAK

Riyanti. *Pengaruh Nisbah Bagi Hasil dan Tingkat Suku Bunga terhadap Jumlah Tabungan Mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia (BMI).* Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. 2012.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari nisbah bagi hasil dan tingkat suku bunga baik secara simultan maupun secara parsial terhadap jumlah tabungan mudharabah.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data nisbah bagi hasil dari laporan keuangan BMI (Bank Muamalat Indonesia), data statistik ekonomi tingkat suku bunga tabungan yang diperoleh dari Bank Indonesia, serta data jumlah tabungan Mudharabah dari laporan keuangan BMI (Bank Muamalat Indonesia) . Metode penelitian yang digunakan adalah Expose Facto dan model analisis yaitu dengan analisis regresi linier berganda dengan metode OLS (Ordinary Last Square).

Dari pengujian hipotesis dinyatakan bahwa secara Uji F, variabel bebas Nisbah Bagi Hasil (X1) dan Tingkat Suku Bunga (X2) berpengaruh secara simultan terhadap Jumlah Tabungan Mudharabah (Y), dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa secara keseluruhan faktor-faktor variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap Jumlah Tabungan Mudharabah, dengan F_{hitung} (55,709) $> F_{tabel}$ (3,32) dan tingkat signifikansi dibawah 0,05 yaitu 0,000 dimana R Square 0,874 atau 87,4% sedangkan sisanya 12,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model.

Hasil analisis menjelaskan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan dari variabel tingkat suku bunga (X2) terhadap jumlah tabungan mudharabah (Y) dengan t_{hitung} 10,357 $> t_{table}$ 2,0369. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa Variabel Tingkat Suku Bunga merupakan Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap Jumlah Tabungan Mudharabah, atau dengan kata lain bahwa masyarakat lebih memilih menabung di bank konvensional ketika Tingkat Suku Bunga Tabungan tinggi. Sedangkan variabel Nisbah Bagi Hasil (X1) tidak berpengaruh secara signifikan.

ABSTRACT

Riyanti. *The influence of Profit Sharing Ratio and the Interest Rate Ratio to Total Mudaraba Savings on Bank Muamalat Indonesia (BMI).* Faculty of Economics, State University Of Jakarta. 2012.

This research conducted to determine how big the influence of Profit Sharing Ratio and the Interest Rates either simultaneously or partially on to Total Mudaraba Savings. The resources in this study is the profit sharing ratio data from Financial Reports BMI (Bank Muamalat Indonesia), the economic statistic of savings interest rate obtained from Bank Indonesia and data on the Mudaraba savings from the Financial Reports BMI (Bank Muamalat Indonesia). The research method used is Expose Facto and analysis Model of the multiple linier regression analysis by the method of OLS (Ordinary Last Square).

From the hypothesis tests stated that the F test, the independent variables Profit Sharing Ratio (X1) and the Interest Rate Ratio (X2) influence simultaneously on Total Mudaraba Savings (Y), where F count > F table than Ho is declined and Ha accepted, which means that the overall these factors influence the independent variables simultaneously to Total Mudaraba Savings, with F count (55.709) > F table (3.32) and below the 0.05 significance level is 0.000 which the R square 0.874 or 87.4% and the rest 12.6% explained by other variables not included in the model.

The results of the analysis explains that there are negative and significant influence of the variable interest rate(X2) on Total Mudaraba Savings (Y) with t count (10.357) > t table (2.0369). Thus indicates that the Interest Rates Variable is the most dominant influence on Total Mudaraba Savings, or in other words that people prefer save their money in convensional Bank when the interest rates high. Meanwhile variable Profit sharing Ratio (X1) had no significant.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

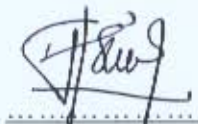

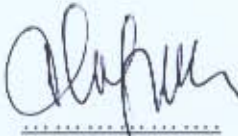

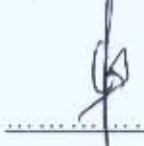
Penanggung jawab

Dekan Fakultas Ekonomi



Dra. Nurahma Hajat, M.Si
NIP: 195310021985032001

TIM PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda tangan	Tanggal
Ketua	<u>Dr. Siti Nurjanah, SE, M.Si</u> NIP: 197201141998022001		31 / 12 1
Sekretaris	<u>Karuniana Dianta AS, S.Ip, ME</u> NIP: 198009242008121002		4 / 12 2
Anggota/ Penguji Ahli	<u>Dr. Haryo Kuncoro, SE, M.Si</u> NIP: 1970020072008121001		3 / 12 2
Anggota/ Pembimbing I	<u>Sri Indah Niken Sari, SE, M.E</u> NIP: 196610302000121001		31 / 12 1
Anggota/ Pembimbing II	<u>Dicky Iranto, SE, M.SE</u> NIP: 197106122001121001		31 / 12 1

Tanggal Lulus : 30 Januari 2012

PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan Karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Januari 2012

Yang Membuat Pernyataan


Riyanti
NIM. 8125077938

LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran dan selalu berbuat dosa.”

(Q.S. Al-Baqarah : 276)

“Sesungguhnya Allah SWT tidak akan merubah nasib seseorang atau suatu kaum apabila seseorang atau kaum itu tidak mau merubah sendiri, dan sesekali tidak ada perlindungan bagi mereka selain Dia.” (Q.S. Arra'du : 11)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila telah selesai (segala urusan), maka kerjakanlah (urusan yang lain) dengan sungguh-sungguh.” (Q.S. Al-Insyirah : 51)

Mimpi kemarin adalah kenyataan hari ini dan kewajiban itu lebih banyak dari pada waktu yang tersedia.

(Hasan al Banna)

Skripsi ini kupersembahkan kepada kedua orang tuaku tercinta, mereka berdua adalah motivasi terbesarku untuk meraih cita-cita yang mengiringi perjalanan hidupku dengan do'a dan cinta. Tidak lupa kuucapkan juga kepada kakak dan adikku yang selalu memberikan dorongan sehingga terselesainya skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Illahi robbi yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Alhamdulillah pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Nisbah Bagi Hasil dan Tingkat Suku Bunga terhadap Jumlah Tabungan Mudharabah Pada Bank Muamalat Indonesia (BMI)” ini disusun sebagai salah satu persyaratan mendapatkan gelar sarjana pendidikan.

Dalam penulisan Skripsi ini penulis mendapatkan bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah membantu hingga skripsi ini selesai, terutama kepada:

- 1) Ibu Sri Indah Niken Sari, SE, M.Se selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
- 2) Bapak Dicky Iranto, SE, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan sumbangan pemikiran dalam penulisan skripsi ini.
- 3) Ibu Dr. Siti Nurjanah, SE, M.Si selaku ketua konsentrasi Pendidikan Ekonomi Koperasi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
- 4) Bapak Dr. Saparuddin, SE, MSi selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
- 5) Bapak Ari Saptono, SE, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

- 6) Ibu Dra. Endah Sri Sulisty M selaku pembimbing akademik penulis, yang telah memberikan motivasi dan masukan yang bermanfaat bagi penulis.
- 7) Mba Sunarti dan mba Dessy dari Muamalat Institute (MI), yang telah memberikan bantuan dalam mendapatkan data penelitian.
- 8) Kedua orang tua yang selalu memberikan doa serta dukungan baik materil maupun nonmateril. Kakak-kakakku yang telah memberikan dukungan.
- 9) Sahabat-sahabat terdekatku Ringga, Listy, Resti, Nova, Kara, Kay, Yani, Nining, Lailah, Fatimmah, Naisa dan Mariam yang senantiasa memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini serta atas kebersamaannya dan kasih sayangnya selama ini.

Penulis menyadari dalam penulisan Skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik serta saran yang membangun sangat penulis harapkan guna perbaikan dimasa yang akan datang. Akhirnya semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Jakarta, Januari 2012

Penulis

Riyanti

8125077938

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAKSI	ii
ABSTRACT.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN ORGINALITAS.....	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	8
E. Kegunaan Penelitian	9
BAB II PENYUSUNAN DESKRIPSI TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	
A. Deskripsi teoretis	10
1. Tabungan Mudharabah.....	10

2. Nisbah Bagi Hasil.....	15
3. Tingkat Suku Bunga Tabungan	21
4. Pengaruh Nisbah bagi Hasil dan Tingkat Suku Bunga terhadap Jumlah Tabungan Mudharabah.....	26
5. Hasil Penelitian Sebelumnya	30
B. Kerangka Berpikir	33
C. Perumusan Hipotesis	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian.....	35
B. Sumber Data dan Waktu Penelitian.....	35
C. Metode Penelitian.....	36
D. Jenis Data	36
E. Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	36
1. Tabungan Mudharabah	36
2. Nisbah Bagi Hasil	37
3. Tingkat Suku Bunga Tabungan	37
F. Konstelasi Pengaruh Antar Variabel	38
G. Teknik Analisis Data	38
1. Uji Persamaan Regresi	39
2. Uji Normalitas.....	39
3. Uji F	40
4. Uji t	41
5. Uji Koefisien Determinasi	43

6. Uji Asumsi Klasik	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	48
1. Tabungan Mudharabah.....	48
2. Nisbah Bagi Hasil.....	49
3. Tingkat Suku Bunga Tabungan.....	50
B. Analisis Data.....	51
1. Persamaan Regresi	52
2. Uji Normalitas	53
3. Uji F.....	55
4. Uji t	57
5. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	59
6. Uji Asumsi Klasik	59
C. Interpretasi Hasil Penelitian.....	63
D. Keterbatasan penelitian	67
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	68
B. Implikasi	69
C. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
I.1	Perkembangan Nisbah Bagi Hasil, Tingkat Suku bunga dan Pertumbuhan Jumlah Tabungan Mudharabah di BMI.....	2
II.I	Distribusi Profit Bank Muamalat Indonesia (BMI)	19
III.1	Range Durbin Watson untuk Autokorelasi	47
IV.1	Jumlah Tabungan Mudharabah dan Pertumbuhan Jumlah Tabungan Mudharabah yang Dihimpun oleh Bank Muamalat Indonesia (BMI) .	48
IV.2	Nisbah Bagi Hasil Bank Muamalat Indonesia (BMI).....	50
IV.4	Tingkat Suku Bunga Tabungan	51
IV.5	Hasil Estimasi Nisbah Bagi Hasil (X1) dan Tingkat Suku Bunga (X2) terhadap Jumlah Tabungan Mudharabah	52
IV.6	Uji F	56
IV.7	Uji Statistik Parametrik Secara Parsial	57
IV.8	Uji Multikolinearitas	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
II.1	Grafik hubungan tingkat bunga dan tabungan.....	24
II.2	Kerangka Berpikir	34
IV.1	Uji Normalitas tingkat suku bunga.....	54
IV.2	Uji Normalitas nisbah bagi hasil.....	55
IV.3	Uji F.....	57
IV.4	Uji t	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1	Tabel Nisbah Bagi Hasil BMI, Tingkat Suku Bunga Tabungan, dan Jumlah Tabungan Mudharabah BMI tahun 2003-2010	73
2	Pertumbuhan Jumlah Tabungan Mudharabah yang Dihimpun Oleh BMI tahun 2003-2010	74
3	hasil Estimasi Nisbah Bagi Hasil dan Tingkat Bunga Terhadap Jumlah Tabungan Mudhrabah.....	75
4	Uji Heterokedastisitas	76
5	Uji Autokorelasi.....	77
6	Tabel Durbin-Watson	78
7	Tabel Distribusi F	79
8	Tabel t	80
9	Surat Permohonan Penelitian di BMI	81
10	Surat Balasan dari BMI.....	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank berdasarkan prinsip syari'ah, seperti halnya bank konvensional melakukan aktivitas Perbankan yang Pertama yaitu menghimpun dana dari masyarakat luas yang dikenal dengan istilah didunia Perbankan adalah kegiatan Funding, dengan mengumpulkan atau mencari dana dari masyarakat luas. Bank melakukan berbagai strategi agar masyarakat ingin menanamkan dananya dalam bentuk simpanan. Agar masyarakat ingin menyimpan uangnya di Bank, maka pihak Perbankan memberikan rangsangan berupa balas jasa yang akan diberikan kepada nasabah. Balas jasa tersebut dapat berupa bunga, bagi hasil, hadiah, pelayanan atau balas jasa lainnya. Semakin tinggi balas jasa yang diberikan, akan menambah minat masyarakat untuk menyimpan uangnya.

Salah satu perbedaan utama antara perbankan syariah dan perbankan konvensional adalah tingkat suku bunga di perbankan konvensional dan nisbah bagi hasil diperbankan syariah. Oleh karena itu pihak Perbankan harus memberikan berbagai rangsangan dan kepercayaan sehingga masyarakat berminat untuk menanamkan dananya.

Bank syariah dalam melaksanakan kegiatannya berdasarkan syariah (hukum islam) dan aktivitasnya berbasis pada perolehan keuntungan yang sah menurut syariah. Dalam operasionalnya, bank syari'ah memiliki landasan hukum yang

jas dan kuat yang terdapat pada pasal 1 ayat 13 Undang-undang No.10/1998 berbunyi sebagai berikut:

“Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara Bank dengan pihak lain untuk penyimpanan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah), pembiayaan dengan prinsip penyertaan modal (musyarakah), prinsip jual beli dengan memperoleh keuntungan (murabahah) atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (ijarah), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (ijarah wa iqtina).”¹

Akad (transaksi) berbasis bagi hasil merupakan wacana paling dominan dalam literatur keuangan islami, termasuk dalam wacana masyarakat keuangan (perbankan) syariah di Indonesia. Produk-produk perbankan syariah terdiri dari produk penghimpun dan penyaluran dana digunakan untuk melayani para nasabah. Salah satu produk penghimpunan dana pada perbankan syariah adalah produk Mudharabah. Akan tetapi perkembangan tabungan mudharabah mengalami fluktuasi disetiap tahunnya, seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel I.1. Perkembangan Nisbah Bagi Hasil, Tingkat Suku Bunga dan Pertumbuhan Tabungan Mudharabah di BMI

Tahun	Bagi Hasil	Tingkat Suku Bunga	Tabungan Mudharabah
2003	10,12	4,60	47,8
2004	12,91	4,01	79,4
2005	12,97	5,07	35,29
2006	14,06	4,35	54,4
2007	13,69	4,25	35,1
2008	12,16	3,57	15,47
2009	12,51	3,27	14,60
2010	11,36	3,13	11,30

Sumber: Bank I Sumber: Bank Indonesia, BMI 2003-2010 (Data diolah)

¹ Rachmat Firdaus dan Maya Ariyanti, *Pengantar Teori Moneter*, Bandung: Alfabeta, 2011. p. 205

Dari tabel tersebut menjelaskan bahwa nasabah menabung di bank syariah dipengaruhi oleh faktor substitusi dari bagi hasil yaitu tingkat suku bunga, terlihat bahwa jika tingkat suku bunga naik maka pertumbuhan jumlah tabungan mudharabah menurun seperti pada tahun 2005 ketika tingkat suku bunga sebesar 5,07% pertumbuhan jumlah tabungan mudharabah sebesar 35,29% , sedangkan ketika tingkat suku bunga tabungan menurun seperti pada tahun 2006 yaitu 4,35% mengakibatkan pertumbuhan tabungan meningkat menjadi 54,4%.

Menurut (Muhammad, 2005) bahwa “Produk Mudharabah merupakan produk berakad kerjasama dan berorientasi bisnis yang sumber dananya berasal dari dana pihak ketiga atau masyarakat dimana dana-dana berbentuk giro, tabungan atau simpanan deposito mudharabah dengan jangka waktu yang bervariasi, dana-dana yang sudah terkumpul disalurkan kembali oleh bank ke dalam bentuk pembiayaan-pembiayaan yang menghasilkan pendapatan aktiva (earning asset) dan keuntungan dari penyaluran pembiayaan yang akan dibagi hasilkan antara bank dengan pemilik dana pihak ketiga.”²

Pada Bank konvensional bunga yang dijanjikan di awal kepada nasabah penabung merupakan biaya yang harus dibayar oleh bank. Oleh karena itu, bank harus menjual kepada nasabah lain (peminjam) dengan biaya bunga yang lebih tinggi. Perbedaan diantara keduanya disebut spread yang menandakan apakah perusahaan tersebut untung atau rugi. Bila spread-nya positif, di mana beban

² Susiana. “Analisis Pembiayaan Mudharabah pada PT Bank Tabungan Negara (PERSERO) TBK Kantor Cabang Syariah Malang”, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam. 2010, Vol.6, No.3, p. 317.

bunga yang dibebankan kepada peminjam lebih tinggi dari bunga yang diberikan kepada penabung, maka dapat dikatakan bahwa bank mendapatkan keuntungan. Sedangkan antara tingkat bunga dengan tingkat peminjaman atau kredit menunjukkan bahwa pada umumnya para debitur bersifat profit motif, yang mana mengandalkan keuntungan disaat bunga bank rendah.

Berdasarkan sifat nasabah yang profit motif tersebut terdapat faktor pendukung yang mempengaruhi nasabah untuk menyimpan dananya pada bank syariah atau pada bank konvensional yang mengakibatkan tinggi atau rendahnya jumlah tabungan mudharabah pada bank syariah.

Faktor yang mempengaruhi nasabah untuk menabung pada bank syariah adalah nisbah bagi hasil. Bank syariah memberikan nisbah bagi hasil yang menarik untuk mendorong atau memotivasi masyarakat untuk memakai produk bagi hasil atau tabungan mudharabah di bank syari'ah.

Selain itu, faktor yang mempengaruhi nasabah menabung pada bank syariah adalah pendapatan nasabah karena tabungan merupakan bagian dari kekayaan yang bersumber dari penyesihan pendapatannya. Menurut Ali Sakti, "jumlah tabungan seseorang dapat tidak bertambah ketika seseorang memperoleh pendapatan (Y) karena tingkat tabungannya telah mencapai jumlah yang maksimal bagi seseorang."³ Hal tersebut dipahami bahwa tabungan bagi seseorang jumlahnya sangat tergantung pada motif berjaga-jaga yang ditentukan berdasarkan kebutuhan darurat pada masa yang akan datang, maka jumlahnya memiliki standard tertentu.

³ Ali Sakti, *Analisis Teoritis Ekonomi Islam*. Jakarta: Paradigma. p. 149

Selain itu, faktor yang mempengaruhi nasabah untuk menabung pada bank syariah adalah bagian pendapatan yang dikonsumsi atau dapat dikatakan konsumsi nasabah yang dapat mempengaruhi besar kecilnya jumlah tabungan yang dapat disimpan oleh nasabah. Perilaku konsumsi yang dilakukan nasabah meliputi pengeluaran individu yang bermotif kebutuhan pokok, sekunder/tersier.

Tingkat suku bunga tabungan merupakan salah satu faktor lainnya yang mempengaruhi nasabah untuk menabung pada bank konvensional. Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Menurut Kasmir (2004) mengatakan bahwa "bunga bagi bank juga dapat diartikan sebagai 'harga' yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan harga yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank."⁴ dan tingkat suku bunga ini merupakan cara bank konvensional dalam hal menarik nasabahnya agar menyimpan dananya pada bank konvensional. Nasabah akan lebih memilih tabungan pada bank konvensional ketika tingkat suku bunga tabungan meningkat. Sedangkan ketika tingkat suku bunga tabungan menurun nasabah lebih memilih menyimpan dananya pada tabungan mudharabah pada bank syariah.

Dalam berkiprah dalam bisnis perbankan syariah, Bank Muamalat sebagai bank syariah pertama dan menjadi pioneer bagi bank syariah lainnya telah lebih dahulu menerapkan sistem syari'ah di tengah banyaknya bank-bank konvensional. Disepanjang tahun 2010 tercatat "pertumbuhan bisnis Bank Muamalat Indonesia (BMI) dengan Aset mencapai Rp 21.400,79 miliar atau tumbuh 33,53% dibanding

⁴ Yayat Sujatna, "Analisis faktor internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Jumlah Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Syari'ah", *Jurnal Ekonomi & Kemasyarakatan*, vol. 7 No. 3, Mei-Agustus 2010, p. 425-426

posisi tahun 2009 sebesar Rp 16.027,17 miliar. Pencapaian ini didukung oleh pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang meningkat menjadi Rp 17.393,44 miliar dari posisi tahun sebelumnya sebesar Rp 13.316,90 miliar.”⁵

Pada kondisi krisis tahun 1998 Bank Muamalat Indonesia (BMI) dapat bertahan dan tidak memerlukan bantuan rekapitalisasi dari pemerintah.⁶ Menurut (Abbas Adhar, Komisaris utama BMI: 2008) Mengatakan bahwa “Krisis finansial yang melanda pada tahun 2008, memberikan dampak serius yang ditimbulkan antara lain dengan bertumbuhnya lembaga-lembaga keuangan besar di dunia, sebagian yang lain terpaksa menerima bantuan permodalan dari pemerintahnya masing-masing.”⁷ Pada kondisi krisis tersebut, lembaga-lembaga keuangan syariah termasuk Bank Muamalat Indonesia (BMI) tetap stabil.

Bank Muamalat Indonesia (BMI) merupakan salah satu bank yang memberikan fasilitas penghimpunan dana, dan salah satu fasilitas penghimpunan dana yang diberikan Bank Muamalat Indonesia (BMI) adalah tabungan mudharabah berdasarkan prinsip bagi hasil. ”Pertumbuhan tabungan mudharabah di Bank Muamalat Indonesia (BMI) mengalami penurunan pada tahun 2005 yaitu tercatat 35,29 % dibanding posisi tahun 2004 sebesar 79,4%. Sedangkan pada tahun 2007 pertumbuhan tabungan mudharabah yaitu 35,1 % dibandingkan pada tahun 2006 sebesar 54,4%. ”⁸

Sedangkan pertumbuhan produk penghimpunan dana Bank Muamalat Indonesia (BMI) “pada tahun 2010 didominasi oleh deposito yang mencapai Rp

⁵ Laporan keuangan BMI tahun 2010, (Memperluas Pasar dengan Landasan Bisnis yang Kokoh), 2010. p. 89

⁶ Data diolah dari Laporan keuangan BMI dari tahun 2003-2010.

⁷ Laporan keuangan BMI tahun 2008, (STAR WAR), 2008. p. 20

⁸ Ibid., p. 47

9.942,07 miliar atau naik 30,20% dibanding posisi tahun sebelumnya sebesar Rp 7.636,27 miliar. Sedangkan produk tabungan pada tahun 2010 mencapai Rp 5.258,47 miliar dibandingkan pada posisi tahun sebelumnya yaitu Rp 4.492,19 miliar”⁹ Dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi jumlah tabungan mudharabah terdiri dari tingkat suku bunga bank konvensional, nisbah bagi hasil dan pendapatan nasabah. Peneliti tertarik untuk meneliti nisbah bagi hasil pada BMI dan data statistik tingkat suku bunga guna menelaah keterkaitan antara nisbah bagi hasil pada BMI dan tingkat suku bunga terhadap jumlah tabungan mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia (BMI).

Perbedaan yang paling mendasar antara bank syariah dengan bank konvensional terletak pada pembagian keuntungan. Di dalam bank syariah nasabah menerima imbalan berupa bagi hasil dari keuntungan yang didapat dari pihak bank dari produk usaha yang dibiayai oleh bank, sehingga besarnya bagi hasil tersebut cenderung tidak tetap/berubah-ubah.. Sedangkan pada bank konvensional menggunakan bunga (interest) sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebankan biaya atas penggunaan dana sehingga pemberian imbalan kepada nasabah berupa bunga yang besarnya telah ditentukan oleh pihak bank di awal perjanjian.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

⁹ Laporan keuangan BMI tahun 2010, (Memperluas Pasar dengan Landasan Bisnis yang Kokoh), 2010. p. 89

1. Terdapat pengaruh antara nisbah bagi hasil dengan jumlah tabungan mudharabah.
2. Terdapat pengaruh antara tingkat suku bunga dengan jumlah tabungan mudharabah.
3. Terdapat pengaruh antara pendapatan nasabah dengan jumlah tabungan mudharabah.
4. Terdapat pengaruh antara pengeluaran konsumsi nasabah dengan jumlah tabungan mudharabah.

C. Pembatasan Masalah

Dari beberapa identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi penelitian ini pada masalah “Pengaruh Nisbah Bagi Hasil dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Jumlah Tabungan Mudharabah Pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2003 Sampai dengan Tahun 2010”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah penelitian yang dirumuskan adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh nisbah bagi hasil terhadap jumlah tabungan mudharabah?
2. Apakah terdapat pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap jumlah tabungan mudharabah?

E. Kegunaan Penelitian

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaannya adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat berguna untuk menambah referensi dan penambah sumber pengetahuan baru tentang nisbah bagi hasil dan tingkat suku bunga serta pengaruhnya terhadap jumlah tabungan mudharabah sehingga penelitian ini dapat menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan bagi semua pihak.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan, masukan, serta referensi bagi peneliti selanjutnya, serta dapat digunakan sebagai salah satu instrument pemecahan masalah nisbah bagi hasil dan tingkat suku bunga serta pengaruhnya terhadap jumlah tabungan mudharabah.

BAB II

PENYUSUNAN DESKRIPSI TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoritis

Penyusunan kerangka teoritik dimaksudkan sebagai bahan acuan definisi koseptual dalam latar penelitian ilmiah.

1. Tabungan Mudharabah

Bank menurut Undang- Undang RI nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud bank adalah: “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.¹⁰ Dan yang dimaksud dengan tabungan menurut UU No. 10 tahun 1998 adalah:¹¹

“Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu”

Sedangkan tabungan mudharabah menurut M. Syafi’i Antonio (2001) yaitu tabungan yang menerapkan akad mudharabah, diantaranya adalah keuntungan dari dana yang digunakan harus dibagi antara nasabah (shahibul maal) dan bank (mudharib) dan adanya tenggang waktu antara dana yang diberikan dan pembagian keuntungan¹².

¹⁰ Rachmat Firdaus dan Maya Ariyanti, op. cit., p. 214

¹¹ Rachmat Firdaus dan Maya Ariyanti, op. cit., p. 220

¹² Muhammad Syafi’I antonio, *Bank Syariah dari teori kepraktik*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001, p. 155

Sebagai bank umum, antara bank syariah dan bank konvensional memiliki sisi persamaan yaitu sama-sama memberikan keuntungan bagi pemilik modal, dan keuntungan bagi nasabah sebagai bentuk balas jasa karena nasabah telah menyimpan dananya di bank. Namun keduanya memiliki perbedaan yang prinsipil, yaitu sistem bunga uang yang merupakan sistem yang dilarang agama Islam, sedangkan bagi hasil merupakan keuntungan yang tidak mengandung riba sehingga tidak diharamkan oleh ajaran Islam.¹³ Dan Tabungan Mudharabah adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad mudharabah (bagi hasil) yang merupakan produk dari perbankan syariah.

Dalam menjalankan fungsinya bank syariah sebagai lembaga perantara keuangan harus melaksanakan mekanisme penghimpunan dan penyaluran dana secara seimbang, yaitu harus sesuai dengan ketentuan perbankan yang berlaku. Maka harus ada kejelasan sistem operasional perbankan. Secara umum, konsep sistem operasional bank syariah adalah :¹⁴

1. Bank syariah sebagai penghimpun dana dari pihak yang surplus dana, yaitu pihak yang mempercayakan uangnya kepada bank untuk disimpan dan dikelola sesuai hukum syariah. Dana yang dimaksud adalah dana dari pihak pertama (pemodal dan pemegang saham), dana pihak kedua (pinjaman dari bank dan bukan bank, atau pinjaman dari Bank Indonesia), dan dana pihak ketiga (nasabah).
2. Bank syariah sebagai penyalur dana bagi pihak yang membutuhkan, baik berupa kredit atau pembiayaan. Secara umum, pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah meliputi tiga kerangka (aqad), yaitu pembiayaan yang beraqad syarikah (kerjasama atau kongsi) dan pembiayaan yang beraqad hasan (kebajikan) (Muhammad, 2000 dalam Ghafur, 2003:13).

Dalam prakteknya bank syariah memiliki jenis simpanan yaitu terdapat dua macam bentuk akad al mudharabah, yaitu tabungan mudharabah dan

¹³ Muslimin H. Kara, *Bank Syariah di Indonesia Analisa Kebijakan Pemerintah Indonesia terhadap Perbankan Syariah*, UII Press, Cetakan Pertama 2005 hal.72

¹⁴ Muhamad, *Tehnik Perhitungan Bagi Hasil di Bank Syariah*, UII Press, Yogyakarta, 2000.

deposito mudharabah. Secara prinsip syariah tidak ada perbedaan di antara keduanya, tetapi secara praktis keduanya mengacu kepada konsep tabungan dan deposito di bank konvensional (Ghafur, 2003).¹⁵

Tabungan mudharabah merupakan tabungan pemilik dana yang penyetorannya dan penarikannya dapat dilakukan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati sebelumnya.

Manfaat dari akad mudharabah yaitu:

- a) Bank akan menikmati peningkatan bagi hasil pada saat keuntungan usaha nasabah meningkat.
- b) Bank tidak berkewajiban membayar bagi hasil kepada nasabah pendanaan secara tepat, tetapi disesuaikan dengan hasil kerja usaha bank sehingga bank tidak akan pernah mengalami negative spread.
- c) Pengambilan pokok pembiayaan disesuaikan dengan cash flow / arus kas usaha nasabah sehingga tidak memberatkan nasabah.
- d) Bank akan lebih selektif dan hati-hati mencari usaha yang benar-benar halal, aman dan menguntungkan karena keuntungan yang kongkret dan benar-benar terjadi itulah yang akan dibagikan.
- e) Prinsip bagi hasil dalam mudharabah berbeda dengan prinsip bunga tetap dimana bank akan menagih penerima pembiayaan (nasabah) satu jumlah bunga tetap beberapa pun keuntungan yang dihasilkan nasabah, sekalipun merugi dan terjadi krisis ekonomi.

¹⁵ Muhammad Ghafur W, Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Suku Bunga dan Pendapatan Terhadap Simpanan Mudharabah: Studi kasus Bank Muamalat Indonesia (BMI), Jurnal Ekonomi Syariah Muamalah, Shariah Economic Forum, UGM, Volume 2, No. 2, 2003.

Sedangkan manfaat menabung di Bank Syariah sebagai berikut:

(1) Bagi Bank

Penghimpun dana yang berhasil di kumpulkan oleh bank akan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Dari kredit inilah bank akan memperoleh keuntungan dari bagi hasil yang telah di tetapkan.

(2) Bagi Nasabah

- (a) Memperoleh bagi hasil dari uang yang di tabung.
- (b) Dapat digunakan sebagai jaminan di masa yang akan datang.
- (c) Mendidik masyarakat untuk tidak hidup konsumtif. Dengan menabung di harapkan masyarakat lebih bersikap hemat dalam membelanjakan uangnya.

Perilaku konsumsi seorang nasabah berhubungan erat dengan besar-kecilnya pendapatan, Tabungan merupakan bagian dari kekayaan yang bersumber dari penyesihan pendapatannya. Model dinamis kekayaan dirumuskan dalam persamaan sebagai berikut:

$$W_t = m_t + s_t + i_t + W_{t-1}; m + s + i = 1$$

Keterangan:

- W_t = kekayaan (Wealth) waktu t
- m_t = bagian pendapatan yang dikonsumsi
- s_t = bagian pendapatan yang ditabung waktu t
- i_t = bagian pendapatan yang diinvestasikan
- W_{t-1} = kekayaan (Wealth) waktu t-1¹⁶

Alokasi anggaran konsumsi seorang muslim akan mempengaruhi keputusannya dalam menabung dan investasi. Seseorang biasanya akan

¹⁶ Ali Sakti "Analisis Teoritis Ekonomi Islam", Jakarta: Paradigma, 2007, p. 151

menabung sebagian dari pendapatannya dengan beragam motif. (Muhammad,2005) mengatakan bahwa prinsip utama yang harus dikembangkan Bank Islam dalam kaitan dengan manajemen dana bahwa:

“Bank Islam harus mampu membagikan bagi hasil kepada penyimpan dana minimal sama dengan atau lebih besar dari suku bunga yang berlaku di Bank Konvensional, dan mampu menarik bagi hasil dari debitor lebih rendah dari pada bunga yang berlaku di Bank Konvensional.”¹⁷

Sedangkan (Ahmad Minan Abdul Jalil: 2008) mengatakan bahwa:

“Kinerja bank syariah selain dipengaruhi oleh faktor internal manajemen bank syariah juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal, seperti kondisi makro ekonomi. Faktor internal seperti pemberian nisbah bagi hasil yang dilaksanakan oleh suatu bank sedangkan variabel-variabel ekonomi makro misalnya tingkat suku bunga, nilai tukar, PDB, uang beredar, dan inflasi.”¹⁸

Dalam situasi dunia perbankan yang masih didominasi oleh sistem perbankan konvensional, maka tingkat bunga masih menjadi rujukan bagi nasabah bank. Tetapi tidak bagi sebagian orang yang tidak ingin memakai produk bank konvensional, karena adanya riba. Dalam kondisi perekonomian yang mengalami krisis, yang ditunjukkan oleh pertumbuhan sektor riil yang kecil, berarti bagi hasil yang diperoleh bank syariah pun akan kecil, jauh lebih kecil dari tingkat bunga. Akibatnya menabung di bank syariah dianggap tidak menarik bagi masyarakat yang masih memiliki sikap bermotif keuntungan ekonomi (Karim, 2000 dalam Khoirunissa, 2002:129).

Pada dasarnya, bank syariah selalu bersaing dengan perbankan konvensional. Jika bank syariah tidak mampu memberikan tingkat keuntungan

¹⁷ Muhammad, "Manajemen bank syari'ah", Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005, p. 111

¹⁸ Ajeng, "analisis pengaruh suku bunga sertifikat bank Indonesia(SBI), nilai tukar rupiah, uang beredar, dan inflasi terhadap volume transaksi pasar uang antar bank syariah dan pembiayaan perbankan syariah", skripsi sarjana, jurusan manajemen Fakultas ekonomi dan ilmu sosial UIN 2009.

yang memadai, maka berdasarkan perhitungan opportunity cost, orang tidak bersedia menaruhkannya di bank syariah. Hal ini tergantung pada tingkat suku bunga (Muhamad, 2002:81).¹⁹

Berdasarkan pendapat dan teori diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tabungan mudharabah adalah tabungan yang menerapkan akad mudharabah yaitu berupa simpanan dengan akad bagi hasil atau tabungan dengan akad bagi hasil. Bentuk akad dilakukan antara dua pihak dimana satu pihak berperan sebagai pemilik modal dan mempercayakan sejumlah modalnya untuk dikelola oleh pihak kedua, yakni pelaksana usaha, dengan tujuan untuk mendapatkan untung dan keuntungan yang didapat dari pemanfaatan dana tersebut harus dibagi antara nasabah penabung sebagai penyandang dana (sebagai shahibul maal) dan bank syariah sebagai mudharib.

2. Nisbah Bagi Hasil

Nisbah bagi hasil merupakan faktor penting dalam menentukan bagi hasil di bank syari'ah. Nisbah (rasio) adalah besaran bagian yang menjadi hak nasabah dibandingkan dengan Bank pada proses distribusi bagi hasil. Bagi hasil menurut terminology asing (Inggris) dikenal dengan profit sharing. Secara definitif profit sharing dalam kamus ekonomi diartikan pembagian laba.²⁰

¹⁹ Muhamad, *Bank Syariah : Analisis Kekuatan, Peluang, Kelemahan dan Ancaman*, Ekonisia, Yogyakarta, 2002.yang Mempengaruhi Simpanan Mudharabah pada Bank Syariah

²⁰ Ibid., p. 18

Prinsip bagi hasil (profit sharing) merupakan karakteristik umum dan landasan dasar bagi operasional bank syariah secara keseluruhan. Secara syariah, prinsip bagi hasil merupakan praktek berdasarkan kaidah mudharabah. Berdasarkan prinsip tersebut bank syariah berfungsi sebagai mitra, baik dengan penabung maupun dengan pengusaha yang meminjam dana. Dengan penabung, bank akan bertindak sebagai mudharib (pengelola), sedangkan penabung bertindak sebagai shahibul maal (pemilik dana). Antara keduanya diadakan akad mudharabah yang menyatakan pembagian keuntungan masing-masing pihak.

Sedangkan, praktek dengan pengusaha atau peminjam dana, bank syariah akan bertindak sebagai shahibul maal (pemilik dana), baik dari tabungan, deposito, giro, maupun dana bank sendiri yang berupa modal pemegang saham. Sementara pengusaha atau peminjam akan berfungsi sebagai mudharib (pengelola) karena melakukan usaha dengan cara memutar dan mengelola dana bank.

Menurut Murinde, Naser, dan Wallace mengatakan bahwa kontrak keuangan yang telah dikembangkan untuk menggantikan mekanisme bunga dalam transaksi keuangan islam (syari'ah) adalah mekanisme bagi hasil atau mudharabah.(Murinde, Naser dan Wallace,1995:2010)²¹

Pengertian lain menyatakan bahwa bagi hasil adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara bank dengan

²¹ Muhammad, "Penyesuaian masalah agensi dalam kontrak pembiayaan mudharabah", Jurnal Ekonomi syariah (Muamalah), vol. 3 No. 1, Januari 2005, p. 24

nasabah, maupun antara bank dengan nasabah penerima dana. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip bagi hasil ini adalah mudharabah dan musyarakah, lebih jauh prinsip mudharabah dapat dipergunakan sebagai dasar baik untuk produk pendanaan (tabungan dan deposito) maupun pembiayaan, sedangkan musyarakah lebih banyak untuk pembiayaan. (Muhammad, 2000).²²

Menurut Sumitro, “Sistem bagi hasil adalah suatu sistem yang meliputi atau tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana (shahibul maal) dan pengelola dana (mudharib) yang terjadi antara bank dan nasabah penyimpan dana maupun antara bank dan nasabah penerima dana.”²³

Sedangkan nisbah keuntungan terdiri dari beberapa aspek yaitu:²⁴

1. Persentase. Nisbah keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk persentase antara kedua belah pihak, bukan dinyatakan dalam nilai nominal Rp tertentu. Misalnya, 50:50, 70:30, atau 60:40.
2. Bagi untung dan bagi rugi. Dalam kontrak mudharabah, return, timing cash flow tergantung pada kinerja sektor riilnya. Jika laba bisnisnya besar, kedua belah pihak mendapat bagian yang besar, dan jika laba bisnis kecil, maka mendapat bagian yang kecil. Bila bisnis dalam akad mudharabah mendatangkan kerugian, pembagian kerugian bukan didasarkan atas nisbah, tetapi berdasarkan porsi modal masing-masing pihak.
3. Jaminan. Jaminan digunakan untuk menghindari moral hazard dari pihak mudharib yang lalai dan menyalahi kontrak, maka shahibul maal dibolehkan meminta jaminan kepada mudharib. Tujuan pengenaan jaminan dalam akad mudharabah bukan untuk “mengamankan” nilai investasi jika terjadi kerugian karena faktor risiko bisnis, tetapi untuk menghindari moral hazard mudharib.
4. Menentukan besarnya nisbah. Besarnya nisbah ditentukan berdasarkan kesepakatan masing-masing pihak yang berkontrak.

Dalam transaksi, akad mudharabah ditegaskan prosentase tertentu bagi pemilik modal (investor) dan pengelola. Sehingga keuntungannya dibagi

²² Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, UPP AMP YKPN, 2002.

²³ Yayat Sujatna, “Analisis faktor internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Jumlah Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Syari’ah”, *Jurnal Ekonomi & Kemasyarakatan*, vol. 7 No. 3, Mei-Agustus 2010, p. 452-453

²⁴ Adiwarman karim, *Bank Islam (analisis fiqih dan keuangan)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004, p. 194-197

dengan persentase bersifat merata seperti setengah, sepertiga atau seperempat.

Menurut (Wirnyaningsih: 2005) mengatakan bahwa:

“Keuntungan yang didapat oleh bank merupakan keuntungan pihak nasabah dan berpengaruh kepada besarnya nilai bagi hasil yang diterima oleh kedua belah pihak sehingga akan menarik minat masyarakat lainnya untuk menyimpan atau menginvestasikan uangnya pada bank syariah tersebut karena otomatis dana yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat juga lebih besar.”²⁵

Pada dasarnya, Lembaga Keuangan Syariah (LKS) dapat menggunakan prinsip Bagi Hasil (Net Revenue Sharing) maupun Bagi Untung (Profit Sharing) dalam pembagian hasil usaha dengan mitra (nasabah)-nya. Dilihat dari segi kemaslahatan (al-ashlah), saat ini, pembagian hasil usaha sebaiknya digunakan prinsip Bagi Hasil (Net Revenue Sharing). Penetapan prinsip pembagian hasil usaha yang dipilih harus disepakati dalam akad.²⁶

Tingkat keseimbangan nisbah bagi hasil nasabah ditentukan oleh penawaran dari dan permintaan akan deposito-deposito mudharabah pada tingkat hasil dari pengusaha dan nisbah dimana bank-bank mendapat hak atas keuntungan yang disisihkan.²⁷

Penetapan bagi hasil yang diterapkan oleh Bank Muamalat yaitu dilakukan dengan terlebih dahulu mengitung HI-1000 (baca: Ha-i-seribu), yakni angka yang menunjukkan hasil investasi yang diperoleh dari penyaluran setiap Rp. 1.000 dana nasabah.

²⁵ Wirnyaningsih, *bank dan asuransi islam di Indonesia*, Jakarta: kencana, 2005, p. 261

²⁶ Fatwa No: 15/DSN-MUI/IX/2000

²⁷ M. Nejatullah Siddiqi, *Banking without Interest*, Markfield: The Islamic Foundation, 1997, P.138-144

Tabel II.1

Distribusi Profit Bank Muamalat Indonesia (BMI)

Jenis Simpanan	Saldo Rata-rata	Pendapatan yg Dibagi	Porsi Pemilik Dana			Porsi Bank	
			Nisbah	Nominal	% p.a.	Nisbah	Nominal
	(A)	(B)	(C)	(D)	(E)	(F)	(G)
Giro Wadiah	A1	$B1 = A1 / \Sigma A \times B$	C1	$D1 = B1 \times C1$	$E1 = D1 / A1 \times 100\% \times 12$	$F1 = 100\% - C1$	$G1 = B1 - D1$
Giro Mudharabah	A2	$B2 = A2 / \Sigma A \times B$	C2	$D2 = B2 \times C2$	$E2 = D2 / A2 \times 100\% \times 12$	$F2 = 100\% - C2$	$G2 = B2 - D2$
Tabungan Wadiah	A3	$B3 = A3 / \Sigma A \times B$	C3	$D3 = B3 \times C3$	$E3 = D3 / A3 \times 100\% \times 12$	$F3 = 100\% - C3$	$G3 = B3 - D3$
Tabungan Mudharabah	A4	$B4 = A4 / \Sigma A \times B$	C4	$D4 = B4 \times C4$	$E4 = D4 / A4 \times 100\% \times 12$	$F4 = 100\% - C4$	$G4 = B4 - D4$
Deposito Mudharabah							
1 Bulan	A5	$B5 = A5 / \Sigma A \times B$	C5	$D5 = B5 \times C5$	$E5 = D5 / A5 \times 100\% \times 12$	$F5 = 100\% - C5$	$G5 = B5 - D5$
3 Bulan	A6	$B6 = A6 / \Sigma A \times B$	C6	$D6 = B6 \times C6$	$E6 = D6 / A6 \times 100\% \times 12$	$F6 = 100\% - C6$	$G6 = B6 - D6$
6 Bulan	A7	$B7 = A7 / \Sigma A \times B$	C7	$D7 = B7 \times C7$	$E7 = D7 / A7 \times 100\% \times 12$	$F7 = 100\% - C7$	$G7 = B7 - D7$
12 Bulan	A8	$B8 = A8 / \Sigma A \times B$	C8	$D8 = B8 \times C8$	$E8 = D8 / A8 \times 100\% \times 12$	$F8 = 100\% - C8$	$G8 = B8 - D8$
	ΣA	B		ΣD			ΣG

Sumber : BMI,2011

Keterangan Tabel :

- **Rata-rata sebulan saldo harian (kolom – A)**
 - Sumbernya: dari saldo SSL yang bersangkutan
 - mis: saldo akhir tgl 1=a1, tgl 2 = a2 dst ... tgl 31 = a31
 - Perhitungannya : $a1 + a2 + a3 + \dots$
 - Jumlah hari dalam bulan ybs
- **Pendapatan yang dibagi (kolom – B)**
 - Porsi pendapatan Aktiva Produktif yang akan didistribusikan (sebagai unsur pendapatan pada distribusi bagi hasil / pendapatan)
 - Sumbernya dari SSL, sehingga data yang diperoleh terlebih dahulu adalah B
 - Pendapatan tersebut berupa :
 - Margin (prinsip jual beli dan Sewa)
 - Bagi hasil (prinsip bagi hasil)
 - Perhitungan:
 - Pendapatan per produk (misalnya tabungan mudharabah – B4) adalah : $B4 = A4 / \Sigma A \times B$
- **Nisbah Nasabah (kolom – C) Porsi pembagian untuk Nasabah yang telah disepakati dari awal**
- **Pendapatan Nasabah (kolom - D)**
 - Pendapatan Nasabah dalam rupiah (nominal)Perhitungan : $D4 = B4 \times C4$
- **Perhitungan equivalent rate masing-masing produk (Kolom E) adalah: $E4 = D4 / A4 \times 100\% \times 12^{*}$**

*) Perhitungan per tahun

Persamaan yang menyatakan bahwa:

$$Y = (\pi R) \vee W$$

Keterangan:

Y = Pendapatan

π = Nisbah bagi hasil

R = Return usaha

V = Tingkat pemanfaatan harta

W = Harta yang ditabung²⁸

Besarnya nisbah bagi hasil akan mempengaruhi nasabah untuk memakai produk perbankan syariah yaitu bila nisbah bagi hasil perbankan syariah besar atau tinggi, maka nasabah akan tertarik untuk memakai produk tabungan bagi hasil. Sedangkan bagi hasil adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Pembagian hasil usaha ini salah satu contohnya dapat terjadi diantara pihak bank dengan pihak nasabah.

Besar-kecilnya imbalan bagi hasil tabungan mudharabah yang dinikmati oleh nasabah sangat bergantung pada (Antonio, 2001) :

1. Pendapatan yang diperoleh bank syariah;
2. Nisbah bagi hasil;
3. Saldo rata-rata nasabah;
4. Total saldo rata-rata dana tabungan mudharabah di bank syariah.²⁹

Dapat disimpulkan bahwa nisbah bagi hasil adalah keuntungan usaha bagi masing-masing pihak (bank dan nasabah) yang melakukan akad, besarnya nisbah bagi hasil dinyatakan dalam bentuk persentase.

²⁸ Adiwarman A. Karim, "Ekonomi Mikro Islam", Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007, p. 97

²⁹ Muhammad Syafi'i Antonio, (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.

3. Tingkat suku bunga

3.1 Pengertian Bunga

Menurut Kasmir (2002) suku bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya.³⁰

Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga bagi bank dapat diartikan sebagai 'harga' yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan harga yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman). (Kasmir, 2004, hal. 152).³¹ 'Harga' yang dimaksud adalah balas jasa yang harus dibayar atau suku bunga yang harus diberikan kepada nasabah oleh bank. Hal tersebut menjelaskan bahwa suku bunga merupakan timbal balik yang diberikan oleh bank, sebagai balas jasa karena nasabah menyimpan dana kepada bank konvensional.

Pernyataan Rinsky K. Judisseno (2005) yang menyatakan : bahwa fluktuasi tingkat bunga dapat mempengaruhi perilaku penabung yaitu "pada waktu tingkat bunga cukup tinggi, maka jumlah tabungan secara agregat meningkat dalam jumlah yang sangat besar dalam bentuk dana yang siap dipinjamkan. Dan dipertegas oleh Malayu Hasibuan (2006) bahwa : "bunga merupakan hal penting bagi suatu bank dalam penarikan tabungan dan penyaluran kreditnya. Penarikan tabungan dan pemberian kredit selalu

³⁰ [http://elib.unikom.ac.id/download.php?id=25747/suku bunga](http://elib.unikom.ac.id/download.php?id=25747/suku_bunga)

³¹ Yayat Sujatna, op. cit., p. 452-453

dihubungkan dengan tingkat suku bunganya. Bunga bagi bank bisa menjadi biaya yang harus dibayarkan kepada penabung”.³²

Suku bunga tabungan dapat diartikan, suku bunga yang di peruntukkan nasabah tabungan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uang di bank. Nasabah akan lebih memilih tabungan pada bank konvensional ketika tingkat suku bunga tabungan meningkat. Sedangkan ketika tingkat suku bunga tabungan menurun nasabah lebih memilih menyimpan dananya pada tabungan mudharabah pada bank syariah.

3.2 Teori Tingkat Bunga Keynes

Keynes dalam teori menyebutkan bahwa, “tingkat bunga di tentukan oleh permintaan dan penawaran uang, menurut teori ini ada tiga motif, mengapa seseorang bersedia untuk memegang uang tunai, yaitu motif transaksi, berjaga-jaga dan spekulasi.”³³ Tiga motif inilah yang merupakan sumber timbulnya permintaan uang yang diberi istilah Liquidity preference, adanya permintaan uang menurut teori Keynes berlandaskan pada konsepsi bahwa umumnya orang menginginkan dirinya tetap likuid untuk memenuhi tiga motif tersebut.

Teori Keynes menekankan adanya hubungan langsung antara kesediaan orang membayar harga uang tersebut (tingkat bunga) dengan unsur permintaan akan uang untuk tujuan spekulasi, dalam hal ini permintaan besar apabila tingkat bunga tinggi dan permintaan kecil apabila bunga rendah.

³²[http://elib.unikom.ac.id/download.php?id=25747/suku bunga](http://elib.unikom.ac.id/download.php?id=25747/suku_bunga)

³³ Boediono, *Ekonomi moneter* (Yogyakarta:BPFE, 1988), p. 37-38

Sehingga Bunga adalah salah satu determinan dalam memutuskan berapa banyak uang yang ingin dipegang oleh seseorang. Keynes mengatakan bahwa, permintaan terhadap uang merupakan tindakan rasional, meningkatnya permintaan uang akan menaikkan tingkat suku bunga. Masyarakat menyimpan uang di bank dengan cara mengurangi konsumsinya agar mendapatkan bunga karena jika pilihan seseorang adalah memegang uang maka seseorang tersebut kehilangan opportunity cost yang berupa bunga dari simpanan karena uang tunai tidak memberikan penghasilan apapun, tetapi jika seseorang menyimpan uangnya atau menabung maka seseorang tersebut akan mendapatkan bunga atau mendapatkan opportunity cost.

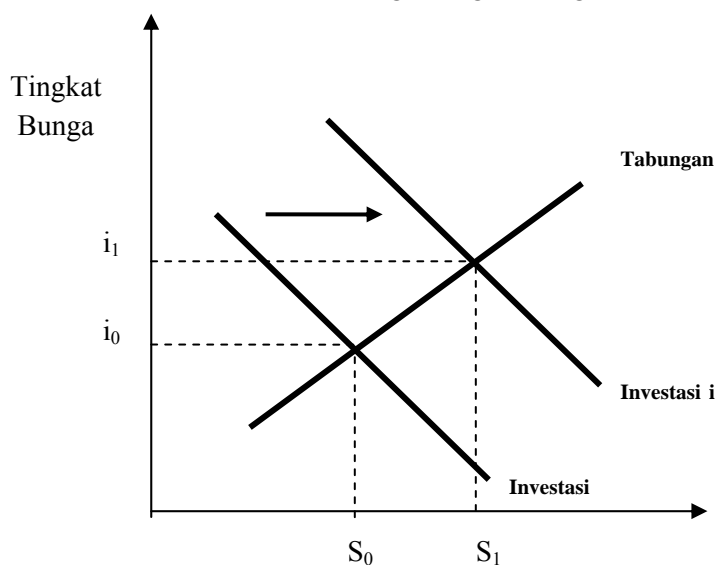
3.3 Teori klasik tentang tingkat bunga

Menurut pandangan klasik, “bunga adalah ‘harga’ dari (penggunaan) loanable funds, atau bisa diartikan sebagai dana yang tersedia untuk di pinjamkan atau dana investasi, karena menurut teori klasik, bunga adalah “harga” yang terjadi di pasar investasi.”³⁴

Tingkat bunga dalam keadaan keseimbangan atau tidak ada dorongan untuk naik atau turun akan tercapai apabila keinginan menabung masyarakat sama dengan keinginan pengusaha untuk melakukan investasi. Secara grafik, keseimbangan tingkat bunga dapat terlihat pada gambar:

Supply of capital datang dari sebagian anggota masyarakat yang mengadakan tabungan (saving) dan kemudian menawarkannya untuk dijadikan modal.

³⁴ Ibid., p. 76

Gambar II.1 Grafik hubungan tingkat bunga dan tabungan³⁵

Dari teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat suku bunga (tabungan dan deposito) maka akan semakin tinggi pula keinginan masyarakat dalam menyimpan dananya di bank dan tinggi rendahnya tingkat bunga/ i , akan ditentukan oleh pertemuan / perpotongan antara kurva investasi dan kurva saving. Keinginan untuk berinvestasi sebagai permintaan akan modal sedangkan tabungan sebagai penawaran akan modal.

Tingkat suku bunga disini digunakan sebagai pembanding terhadap nisbah bagi hasil, apakah masyarakat terpengaruh terhadap tingkat bunga atau tidak dalam menyimpan uangnya di bank syariah. Dan teori-teori mengenai suku bunga dapat disimpulkan bahwa suku bunga adalah balas jasa atau keuntungan yang diberikan oleh bank konvensional karena nasabah telah menyimpan dananya pada bank.

³⁵ Rachmat Firdaus dan Maya Ariyanti, op. cit., p. 103

Efek Substitusi adalah perubahan keseimbangan jumlah yang di minta sebagai dampak dari perubahan harga relatif, sementara daya beli pendapatan tetap konstan. Perubahan kuantitas yang diminta dipengaruhi oleh efek substitusi. Kepuasan Sama menjelaskan bahwa konsumen memperoleh kepuasan dari barang-barang yang dikonsumsinya $TU = f(\text{barang } x, y, \dots, z)$.

Michael Porter menyatakan bahwa kekuatan bersaing dapat mengembangkan strategi persaingan. Ruang lingkup kekuatan bersaing tersebut, antara lain:³⁶

1. Ancaman pendatang baru, yang dapat ditentukan dengan hambatan masuk ke dalam industri, antara lain, hambatan harga, respon incumbent, biaya yang tinggi, pengalaman incumbent dalam industri, keunggulan biaya, differensiasi produk, akses distribusi, kebijakan pemerintah dan switching cost.
2. Kekuatan tawar-menawar pemasok, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tingkat konsentrasi pasar, diversifikasi, switching cost, organisasi pemasok dan pemerintah.
3. Kekuatan tawar-menawar pembeli, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain differensiasi, konsentrasi, kepentingan pembeli, tingkat pendapatan, pilihan kualitas produk, akses informasi, dan switching cost.
4. Ancaman produk substitusi, yang ditentukan oleh harga produk substitusi, switching cost, dan kualitas produk. Produk pengganti pada bank konvensional cenderung lebih memberikan keuntungan pada pihak bank namun pada bank syariah memikirkan keuntungan kedua belah pihak.
5. Persaingan di dalam industri, yang ditentukan oleh berbagai faktor, yaitu pertumbuhan pasar, struktur biaya, hambatan keluar industri, switching cost, pengalaman dalam industri, dan perbedaan strategi yang diterapkan.

A.Karim menyatakan bahwa kenaikan suku bunga sangat berdampak terhadap pertumbuhan (DPK) bank syariah, selisih 0,5% nasabah dapat berpindah kebank konvensional. Oleh karenanya lebih lanjut A.Karim menyatakan bahwa:”Perpindahan dana nasabah ke bank konvensional memang wajar dan mustahil bagi hasil dapat bersaing dengan suku bunga

³⁶ <http://ibethmike.wordpress.com/2010/03/27/analisis-teori-michael-porter-pada-bank-mandiri-syariah/>

yang begitu tinggi.” Dalam hal ini bank syariah dihadapkan kepada dua pilihan , menurunkan pricing/ meningkatkan bagi hasil bagi nasabah (Republika, Nop.2005)³⁷

Bagi hasil diasumsikan sebagai substitusi atau pembandingan suku bunga pada bank konvensional dimana keinginan masyarakat dalam menyimpan dananya adalah bersifat profit motif yang ingin mendapatkan keuntungan yang besar. Hubungan yang terjadi adalah apabila tingkat bagi hasil yang diberikan mengalami kenaikan maka jumlah tabungan mudharabah juga akan meningkat dan sebaliknya jika bagi hasil yang diberikan menurun maka jumlah tabungan mudharabah menurun. Efek substitusi ini terjadi karena terjadinya perubahan jumlah barang yang diminta sebagai akibat dari perubahan harga.

Tingkat suku bunga disini digunakan sebagai pembandingan terhadap nisbah bagi hasil, apakah masyarakat terpengaruh terhadap tingkat bunga atau tidak dalam menyimpan uangnya di bank syariah. Dan teori-teori mengenai suku bunga dapat disimpulkan bahwa suku bunga adalah balas jasa atau keuntungan yang diberikan oleh bank konvensional karena nasabah telah menyimpan dananya pada bank konvensional.

a. Pengaruh Nisbah Bagi Hasil dan Tingkat Suku Bunga terhadap Tabungan Mudharabah

Implikasi dari perkembangan dunia perbankan adalah timbulnya berbagai jenis dan bentuk lembaga keuangan. Salah satunya adalah Bank Syariah.

³⁷ Darna, “*Sensitivitas aset dan dana pihak ketiga (DPK) perbankan syariah terhadap volabilitas tingkat suku bunga (SBI) dan nilai tukar rupiah serta pengaruh fatwa MUI tentang pengharaman suku bunga bank*”, Jurnal Ekonomi dan Bisnis. 2007, Vol.6, No.2, p. 115.

Sebagai sebuah praktik keuangan di masyarakat, keberadaan dan pelaksanaan sistem ekonomi syariah di Indonesia memerlukan suatu dana. Bank berdasarkan prinsip syari'ah, seperti halnya bank konvensional juga berfungsi sebagai suatu lembaga intermediasi yaitu lembaga yang mengerahkan dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan uang (surplus spending unit) dan menyimpan uangnya di bank syariah serta menyalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan atau kekurangan uang (deficit spending unit), dalam bentuk fasilitas pembiayaan. Bank syariah dalam memperoleh dana yang akan disalurkan pada produk pembiayaan, bank syariah melakukan fungsinya sebagai lembaga penghimpun dana nasabah dalam bentuk tabungan atau deposito berjangka (mudharabah).

Menurut (Muhammad, 2005) menyatakan bahwa “Produk Mudharabah merupakan produk berakad kerjasama dan berorientasi bisnis yang sumber dananya berasal dari dana pihak ketiga atau masyarakat dimana dana-dana berbentuk giro, tabungan atau simpanan deposito mudharabah dengan jangka waktu yang bervariasi, dana-dana yang sudah terkumpul disalurkan kembali oleh bank ke dalam bentuk pembiayaan-pembiayaan yang menghasilkan pendapatan aktiva (earning asset) dan keuntungan dari penyaluran pembiayaan yang akan dibagi hasilkan antara bank dengan pemilik dana pihak ketiga.”³⁸

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi jumlah dana yang dapat dihimpun bank, diantaranya yaitu faktor harga, termasuk disini adalah tingkat bunga yang ditawarkan kepada nasabah. Menurut (Smith, 1994), “Tingkat bunga yang tinggi akan mendorong seseorang untuk menabung atau mendepositokan dananya dan mengorbankan konsumsi sekarang untuk

³⁸ Susiana. “Analisis Pembiayaan Mudharabah pada PT Bank Tabungan Negara (PERSERO) TBK Kantor Cabang Syariah Malang”, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam. 2010, Vol.6, No.3, p. 317.

dimanfaatkan dimasa yang akan datang.”³⁹ Antara tingkat bunga dengan tingkat tabungan menunjukkan bahwa pada umumnya para penabung atau deposan bersifat profit motif, yang mana mengandalkan keuntungan disaat bunga bank tinggi. Hal ini menjelaskan bahwa nasabah lebih memilih menabung pada bank konvensional ketika tingkat suku bunga tabungan meningkat dan juga sebaliknya. Konsep mengenai bunga adalah sangat berlawanan dengan konsep yang ada pada sistem perbankan syariah yang mana perbankan syariah menekankan pada profit sharing, dengan pengertian bahwa simpanan yang ditabung atau didepositokan pada bank syariah nantinya akan digunakan untuk pembiayaan ke sektor riil oleh bank syariah, kemudian hasil atau keuntungan yang didapat akan di bagi menurut nisbah yang disepakati bersama. Konsekuensi dari sistem mudharabah adalah adanya untung rugi, jika keuntungan yang didapat besar maka bagi hasil yang didapat juga besar.

Muhammad:2005 mengatakan bahwa prinsip utama yang harus dikembangkan Bank Islam dalam kaitan dengan manajemen dana adalah:

“Bank Islam harus mampu membagikan bagi hasil kepada penyimpan dana minimal sama dengan atau lebih besar dari suku bunga yang berlaku di Bank Konvensional, dan mampu menarik bagi hasil dari debitur lebih rendah dari pada bunga yang berlaku di Bank Konvensional.”⁴⁰

Menurut Ahmad Minan Abdul Jalil: 2008 mengatakan bahwa:

“Kinerja bank syariah selain dipengaruhi oleh faktor internal manajemen bank syariah juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal,

³⁹ Reni Yendrawati. “Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Suku Bunga dan Pendapatan Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank Muamalat Indonesia di Yogyakarta”, Jurnal Keuangan dan Perbankan. September 2006, Tahun X No. 3, p. 595.

⁴⁰ Muhammad, “Manajemen bank syari’ah”, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005, p. 111

seperti kondisi makro ekonomi. Faktor internal antara lain manajemen pembiayaan seperti pemberian nisbah bagi hasil yang dilaksanakan oleh suatu bank sedangkan variabel-variabel ekonomi makro misalnya tingkat suku bunga, nilai tukar, PDB, uang beredar, dan inflasi.”⁴¹

Didalam Islam hanya diterapkan Economic Value of Time bukan Time Value of Money dan terdapat formula yang diterapkan dalam Islam sebagai pengganti formula time value of money karena dalam formula ini tidak menggunakan mekanisme bunga. Akan tetapi menggunakan dasar mekanisme bagi hasil dan return usaha yang terjadi secara riil. Dengan memakai formula ini, yang memberikan nilai ekonomi adalah pemanfaatan waktu yang ada, bukan uang yang memiliki nilai ekonomi (Time Value of Money). Persamaan yang menyatakan formula tersebut yaitu:

$$Y = (\pi R) \nu W$$

Keterangan :

Y = Pendapatan

π = Nisbah bagi hasil

R = Return usaha

V = Tingkat pemanfaatan harta

W = Harta yang ditabung⁴²

Berdasarkan rumus diatas, dapat dilihat bahwa besar kecilnya harta yang ditabung tergantung pada pendapatan nasabah, nisbah bagi hasil, dan tingkat pemanfaatan harta yang dilakukan oleh nasabah. Untuk menjaga agar jumlah tabungan mudharabah tidak menurun, maka nisbah bagi hasil yang harus diterima oleh nasabah tidak boleh rendah.

⁴¹ Ajeng, “*analisis pengaruh suku bunga sertifikat bank Indonesia(SBI), nilai tukar rupiah, uang beredar, dan inflasi terhadap volume transaksi pasar uang antar bank syariah dan pembiayaan perbankan syariah*”, skripsi sarjana, jurusan manajemen Fakultas ekonomi dan ilmu sosial UIN 2009.

⁴² Adiwarman A. Karim, “*Ekonomi Mikro Islam*”, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007, p. 97

Adam Smith (1729-1790), dalam buku *An Inquiry into The Nature and Causes of The Wealth of The Nations* (1776) Mengatakan bahwa manusia adalah homo economicus (manusia ekonomi). Artinya manusia adalah makhluk yang berusaha terus-menerus memenuhi kebutuhannya, selalu mengejar kemakmuran dan kepentingan untuk dirinya masing-masing. Manusia adalah makhluk ekonomi yang tidak pernah puas dengan apa yang diperolehnya.⁴³ Hal tersebut menjelaskan bahwa manusia selalu bertindak untuk mendapatkan kesejahteraan setinggi mungkin untuk dirinya sendiri, sehingga motivasi mencari untung dilakukan untuk mendapatkan kesejahteraan yang tinggi.

Keuntungan yang diterima oleh nasabah penyimpan dana bank syariah merupakan bagi hasil yang berasal dari keuntungan yang diperoleh oleh peminjam dana dan semakin besar pendapatan yang diperoleh dari penyaluran pembiayaan mudharabah kepada nasabah peminjam, maka akan semakin besar pendapatan dari bagi hasil yang diterima nasabah penyimpan.

b. Hasil Penelitian Sebelumnya

Dalam penelitian Ghafur (2003) bertujuan untuk mengamati secara empiris pengaruh dari tingkat bagi hasil di Bank Muamalat Indonesia (BMI), tingkat suku bunga bank konvensional, dan pendapatan masyarakat terhadap

⁴³<http://books.google.co.id/books?id=d9YOj8Ze2AC&pg=PA37&lpg=PA37&dq=teori+homo+economicus&source> (diakses 30 januari 2012)

volume simpanan mudharabah yang terdiri dari tabungan dan deposito mudharabah di BMI.

Hasil estimasi dengan menggunakan *Autoregressive Distributed Lag* (ADL) menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas, hanya variabel pendapatan (GDP) yang berpengaruh signifikan dan positif terhadap simpanan mudharabah. Sedangkan variabel tingkat bagi hasil dan suku bunga tidak berpengaruh secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pola menabung masyarakat BMI dalam jangka pendek masih sangat dipengaruhi oleh pendapatan. Akan tetapi dalam jangka panjang variabel GDP berpengaruh negative terhadap simpanan mudharabah.⁴⁴

Penelitian yang dilakukan Dewi Rohma Fadhila pada tahun 2004, melakukan penelitian tentang pengaruh tingkat bagi hasil dan suku bunga bank konvensional terhadap simpanan mudharabah studi kasus bank syariah mandiri. Penelitian dengan metode alat analisis regresi linier. Kesimpulan atau hasil yang didapat dari penelitian tersebut adalah memberikan bahwa variabel keuntungan tingkat bagi hasil berpengaruh tidak signifikan terhadap simpanan mudharabah di Bank Syariah Mandiri (BSM), sedangkan variabel suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap simpanan mudharabah di BSM.⁴⁵

Dalam penelitian Ilyda dkk (2006) bertujuan untuk mengamati secara empiris seberapa besar pengaruh mikro (psikologis) dan makro terhadap besar

⁴⁴ Ilyda,dkk, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Simpanan Mudharabah pada Bank Syariah di Sumatera Utara", Jurnal MEPA Ekonomi, vol. 1 No. 3, September 2006, p. 25-26

⁴⁵ Dewi Rohma Fadhila, 2004, *Pengaruh Tingkat Bagi Hasil dan Suku Bunga Bank Konvensional Terhadap Simpanan Mudharabah Studi Kasus Bank Syariah Mandiri*. Skripsi, dipublikasikan, ekonomi pembangunan, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. <http://repository.uui.ac.id> (Diakses pada tanggal 21 November 2010)

kecilnya total tabungan pada bank syariah di Sumatera Utara. Pada segi mikro adalah untuk mengamati pengaruh persepsi dan motivasi terhadap pengambilan keputusan nasabah menjadi anggota bank syariah. Dari segi makro, melihat seberapa besar pengaruh tingkat bagi hasil deposito dan tabungan serta suku bunga bank deposito dan tabungan terhadap simpanan bagi hasil. Hasil pengolahan data primer dengan menggunakan analisis regresi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara variabel motivasi dan persepsi dengan pengambilan keputusan responden untuk menjadi nasabah bank syariah. Hasil pengolahan data sekunder dengan menggunakan *Partial Adjustment Model* (PAM) menunjukkan bahwa hanya variabel tingkat suku bunga tabungan yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap simpanan bagi hasil, sedangkan variabel tingkat bagi hasil deposito, tingkat bagi hasil tabungan, suku bunga deposito tidak berpengaruh secara signifikan.⁴⁶

Sedangkan penelitian Haron dan Ahmad (2000) selain bertujuan untuk melihat hubungan yang terjadi antara simpanan yang ada di bank syariah dan tingkat keuntungannya, juga untuk meneliti apakah tingkat bunga bank konvensional mempunyai hubungan langsung dengan simpanan yang ada di bank syariah. Penelitian ini menggunakan *Adaptive Expectation Model*.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa hubungan antara tingkat bagi hasil di Bank Syariah dengan total jumlah simpanannya adalah positif, karena dengan terjadinya peningkatan pada tingkat keuntungan di bank syariah akan

⁴⁶ Ilyda,dkk, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Simpanan Mudharabah pada Bank Syariah di Sumatera Utara", Jurnal MEPA Ekonomi, vol. 1 No. 3, September 2006, p. 21

mendorong peningkatan total simpanannya. Hubungan antara tingkat suku bunga konvensional dengan simpanan di bank syariah adalah hubungan negatif, artinya bila terjadi kenaikan pada suku bunga, maka simpanan di bank syariah akan menurun. Kesimpulan akhir dari penelitian tersebut adalah bahwa motivasi mencari untung adalah faktor utama yang mendorong nasabah untuk menabung di bank syariah.⁴⁷

B. Kerangka Berpikir

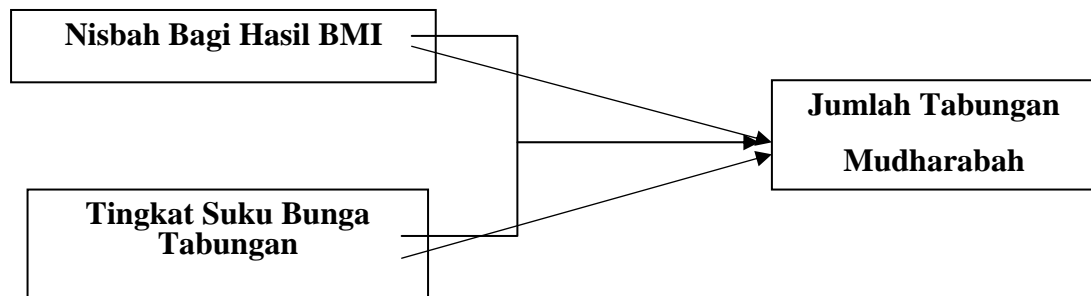
Keberadaan bank syariah dalam sistem perbankan Indonesia sebenarnya telah dikembangkan sejak tahun 1992. Dengan di berlakukannya Undang-undang No. 10 tahun 1998, maka landasan hukum bank syariah sudah kuat, baik dari segi kelembagaannya maupun landasan operasionalnya.

Tingkat bunga merupakan salah satu pertimbangan seseorang dalam memutuskan untuk menabung. Tingkat bunga yang tinggi akan mendorong seseorang untuk menabung, hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya para penabung bermotif pada keuntungan atau "Profit motive". Hal ini menjelaskan bahwa nasabah akan lebih memilih tabungan pada bank konvensional ketika tingkat suku bunga tabungan meningkat. Sedangkan ketika tingkat suku bunga tabungan menurun nasabah lebih memilih menyimpan dananya pada tabungan mudharabah pada bank syariah.

Perbedaan utama antara perbankan konvensional dan perbankan syariah adalah tingkat suku bunga diperbankan konvensional dan nisbah bagi hasil di perbankan syariah. Dapat dikatakan bahwa bagi hasil pada perbankan syariah

⁴⁷ Ibid., p. 26

merupakan pengganti suku bunga di dalam sistem perbankan konvensional. Untuk mengetahui pengaruh nisbah bagi hasil dan tingkat suku bunga terhadap jumlah tabungan mudharabah, maka dirumuskan seperti dalam gambar berikut ini:



Gambar II.2
Kerangka Berpikir

C. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh positif antara nisbah bagi hasil dengan jumlah tabungan mudharabah. Hal ini berarti semakin besar nisbah bagi hasil yang diberikan kepada nasabah maka semakin besar pula jumlah tabungan mudharabah.
- b. Terdapat pengaruh negatif antara tingkat suku bunga tabungan dengan jumlah tabungan mudharabah. Artinya, semakin meningkat tingkat suku bunga tabungan maka jumlah tabungan mudharabah akan menurun.
- c. Terdapat pengaruh antara nisbah bagi hasil dan tingkat suku bunga terhadap jumlah tabungan mudharabah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya pengaruh nisbah bagi hasil terhadap jumlah tabungan Mudharabah.
2. Mengetahui besarnya pengaruh tingkat suku bunga tabungan terhadap jumlah tabungan Mudharabah.

B. Sumber Data Dan Waktu Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua tempat yaitu di Bank Muamalat Indonesia yang beralamat di Jl. Letjend S Parman Kav. 56, Slipi Jakarta Barat 11410 dan Bank Indonesia (BI) yang beralamat di Jl. M. H. Thamrin No.2 Jakarta Pusat 10350. Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil data nisbah bagi hasil dari laporan keuangan BMI (Bank Muamalat Indonesia), data statistik ekonomi tingkat suku bunga tabungan diperoleh dari Bank Indonesia, serta data jumlah tabungan Mudharabah dari laporan keuangan BMI (Bank Muamalat Indonesia).

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan november 2011 karena waktu tersebut merupakan waktu yang efektif bagi peneliti untuk melakukan penelitian.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode ekspos fakto dengan pendekatan korelasional. Metode ekspos fakto adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Metode ini digunakan untuk memperoleh data sekunder.⁴⁸

D. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan adalah data time series bulanan (rentang waktu) yaitu berupa data triwulanan nisbah bagi hasil, tingkat suku bunga tabungan dan jumlah tabungan mudharabah mulai dari triwulan I tahun 2003 sampai dengan triwulan IV tahun 2010, dengan demikian data yang digunakan adalah sebanyak 32 sampel.

E. Operasionalisasi Variabel penelitian

1. Jumlah Tabungan Mudharabah

a. Definisi Konseptual

Tabungan mudharabah adalah simpanan nasabah di bank syariah dengan akad mudharabah yaitu berupa simpanan yang berdasarkan prinsip mudharabah muthlaqah.

⁴⁸ Sugiyono. Metode Penelitian Bisnis. Jakarta: Alfabeta. 2004. p. 7

b. Definisi Operasional

Tabungan mudharabah yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan dana tabungan mudharabah yang dihimpun Bank Muamalat Indonesia (BMI) berdasarkan data triwulan I tahun 2003 sampai dengan triwulan IV tahun 2010.

2. Nisbah bagi hasil.

a. Definisi Konseptual

Nisbah adalah bagian keuntungan yang diterima (bank dan nasabah) yang melakukan akad, besarnya nisbah bagi hasil ditetapkan berdasarkan keuntungan yang diterima oleh pihak bank.

b. Definisi Operasional

Nisbah bagi hasil dalam penelitian adalah Persentase keuntungan atau bagian yang diterima oleh nasabah (BMI) selama triwulan I tahun 2003 sampai dengan triwulan IV tahun 2010.

3. Tingkat suku bunga tabungan

a. Definisi Konseptual

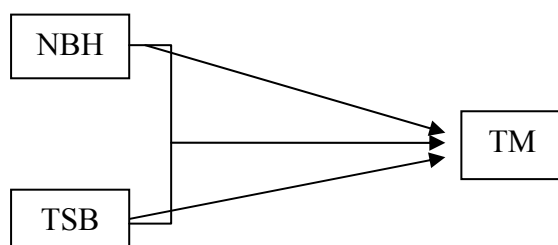
Tingkat suku bunga tabungan adalah balas jasa atau keuntungan yang diberikan oleh bank karena nasabah telah menyimpan dananya pada bank.

b. Definisi Operasional

Tingkat suku bunga bank adalah tingkat suku bunga yang diperoleh nasabah yang bersumber dari statistik keuangan Bank Indonesia menurut suku bunga triwulan I tahun 2003 sampai dengan triwulan IV tahun 2010 dalam bentuk persentase (%).

F. Konstelasi Pengaruh Antar Variabel

Variabel penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu variabel bebas (Nisbah bagi hasil digambarkan dengan simbol NBH dan Tingkat Suku Bunga digambarkan dengan simbol TSB) dan variabel terikat Jumlah Tabungan Mudharabah yang digambarkan dengan simbol TM. maka konstelasi pengaruh variabel NBH dan TSB terhadap variabel TM adalah:



Keterangan:

NBH : Nisbah bagi hasil

TSB : Tingkat suku bunga

TM : Jumlah Tabungan Mudharabah di Bank Muamalat Indonesia

—————> : Menunjukkan Arah Pengaruh

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan model regresi berganda, dengan menghitung parameter yang akan digunakan dalam model regresi. Dari persamaan regresi yang didapat, maka dilakukan pengujian atas regresi tersebut, agar persamaan yang didapat adalah berarti yang sebenarnya. Pengolahan datanya dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 17.00.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisa data, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Uji Persamaan Regresi

Menggunakan rumus Regresi berganda yaitu untuk mengetahui pengaruh secara kuantitatif dari independen terhadap variabel dependen dimana fungsinya dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan:⁴⁹

$$TM = a + b_1 NBH + b_2 TSB + \hat{\epsilon}$$

Keterangan:

NBH : Variabel bebas (Nisbah Bagi Hasil)

TSB : Variabel bebas (Tingkat Suku Bunga)

TM : Variabel terikat (Jumlah Tabungan Mudharabah)

b_1 dan b_2 : Koefisien korelasi

a : Konstanta

$\hat{\epsilon}$: Error

Untuk penyimpangan atau error yang minimum, digunakan metode OLS (Ordinary Least Square). Metode OLS dapat memberikan penduga koefisien regresi yang baik atau bersifat BLUE (Best Linier Unbiased Estimator) dengan asumsi-asumsi tertentu yang tidak boleh dilanggar. Teori tersebut dikenal dengan Teorema Gaus Markov.

2. Uji Normalitas

Untuk menguji kenormalitasan, dapat dilakukan dengan menggunakan plot Probabilitas Normal. Dengan plot ini, masing-masing nilai

⁴⁹ Sugiyono. Metode Penelitian Bisnis. Jakarta: Alfabeta. 2004. p. 282

pengamatan dipasangkan dengan nilai harapan pada distribusi normal. Jika titik terkumpul disekitar garis lurus, maka normalitas terpenuhi.⁵⁰

Selain itu dapat pula menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov Z. Pengambilan keputusan dengan metode ini yaitu jika signifikansi (Asymp.sig) > 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika Signifikansi (Asymp.sig) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

3. Uji F

Pengujian terhadap variabel – variabel independen secara bersama – sama yang dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Dengan taraf signifikansi (α) 5%. . Menguji koefisien regresi secara bersamaan dengan menggunakan uji F atau F-Test dengan tahapan berikut:⁵¹

1). Membuat formalasi hipotesis

$$H_0 : b_1 = b_2 = 0$$

Berarti variabel bebas (x) secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (y)

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$$

Berarti variabel bebas (x) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (y)

2). Mencari F_{hitung} dengan rumus:

⁵⁰ Wahid, Sulaiman. Analisis Regresi menggunakan SPSS. (Yogyakarta: Andi). p. 17

⁵¹ Ibid., p. 59

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Keterangan :

R : Koefisien determinasi

n : Jumlah sampel

3). Keputusan

(a) Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka $H_0 : b_1 - b_2 = 0$ diterima, yang berarti variabel bebas secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

(b) Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka $H_0 : b_1 - b_2 = 0$ ditolak, yang berarti variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

F_{hitung} yang didapat dibandingkan dengan table F dengan df sebesar k dan n-k-1. Jika $F_{hitung} > F_{\alpha(k-n-1)}$, maka H_0 ditolak, dengan kata lain terdapat regresi yang signifikan secara statistik.

Bila perhitungan menggunakan SPSS, maka pengambilan kesimpulannya adalah:

Sig. < α , maka H_0 ditolak

Sig. $\geq \alpha$, maka H_0 tidak ditolak

4. Uji t

Setelah mengetahui besarnya koefisien regresi harus dianalisa lebih lanjut adanya pengaruh tersebut secara kebetulan atau memang signifikan.

Karena meskipun koefisien regresi besar belum tentu pengujian atas variabel – variabel itu diterima. Maka dari itu dilakukan uji t untuk menguji apakah regresi tersebut cukup signifikan atau tidak.

Uji t-test digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan tahapan sebagai berikut:⁵²

1). Membuat formulasi hipotesis

Ho: $b_i = 0$ (hipotesis nol)

Artinya variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Ha : $b_i \neq 0$ (hipotesis alternatif)

Artinya variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

2). Level of signifikan = 5%, $df = n - 1$

Atau untuk pengambilan keputusan bisa juga digunakan :

Apabila probabilitas < dari $\alpha 0.05$, maka bisa dikatakan signifikan

3). Mencari t_{hitung} dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{Sb_i}$$

Keterangan:

B : Koefisien regresi

Sb_i: Standar error regresi

⁵²Ibid. p.60

4). Nilai Kritis

Ho diterima apabila $t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$

Ho diterima apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$

5). Keputusan

(a) Apabila $t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka Ho diterima yang berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

(b) Apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka Ho ditolak, berarti variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

5. Uji Koefisien Determinasi (Goodness of Fit)

Nilai R^2 menunjukkan besarnya variasi variabel-variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1. Semakin besar nilai R^2 berarti semakin besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen. Sebaliknya, semakin kecil nilai R^2 berarti semakin kecil variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen. Jadi informasi yang dapat diperoleh dari koefisien determinasi R^2 adalah untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen.

Sifat dari koefisien determinasi ini adalah :

- R^2 merupakan besaran non negatif.
- Batasannya adalah $0 < R^2 < 1$ (Damodar Gujarati).

Apabila R^2 bernilai 0 berarti tidak ada hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel yang dijelaskan. Dan jika R^2 bernilai 1, maka variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas. Sehingga, jika R^2 bernilai 1, maka semua titik observasi berada tepat pada garis regresi. Untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

6. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari satu residual pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada dua cara untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas yaitu dengan metode grafik. Metode ini dilakukan dengan melihat pola titik-titik pada scatterplot regresi. Kriteria yang menjadi dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, dan kemudian menyempit) maka terjadi heterokedastisitas.

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.⁵³

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinieritas merupakan suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel bebas terdapat korelasi dengan variabel bebas lainnya atau dengan kata lain atau dengan kata lain suatu variabel bebas yang merupakan fungsi linear dari variabel bebas lainnya.

Adanya multikolinieritas menyebabkan standar error cenderung semakin besar dengan meningkatnya tingkat korelasi antar variabel antar variabel standar error menjadi sangat sensitive terhadap perubahan data. Akibat adanya multikolinieritas adalah estimasi akan terafiliasi sehingga menimbulkan bias dalam spesifikasi.

Menurut Hair et. al Multikolinieritas dapat dilihat dari tolerance value atau variance inflation factor (VIF). Tolerance Value adalah suatu jumlah yang menunjukkan bahwa variabel bebas tidak dapat dijelaskan oleh variabel oleh variabel lainnya dalam suatu nilai yang

⁵³ Imam Ghozali. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS , (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), p. 125-126

menunjukkan tidak adanya multikolinearitas dalam persamaan regresi. Batas dari tolerance value adalah 0,1 maka terjadi multikolinearitas.

VIF merupakan suatu jumlah yang menunjukkan bahwa suatu variabel bebas dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya dalam persamaan regresi atau dapat dikatakan VIF menunjukkan adanya multikolinearitas dalam persamaan regresi. Batas VIF adalah 10 jika nilai VIF diatas 10 maka terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti data time series) atau ruang (seperti cross section). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena kesalahan pengganggu tidak bebas dari satu observasi ke observasi yang lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari Autokorelasi.

Aturan pengujiannya adalah:

$d < d_l$: terjadi autokorelasi positif

$d_l < d < d_u$ atau $4-d_u < d < 4-d_l$: tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak (daerah ragu-ragu)

$d_u < d < 4-d_u$: tidak terjadi autokorelasi

$4-d_l < d$: terjadi autokorelasi

Rumus Uji Durbin Watson sebagai berikut:⁵⁴

⁵⁴ Duwi Prayitno. 5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17, Yogyakarta: Andi, 2008. p. 47-48

$$d = \frac{\sum (e_n - e_{n-1})^2}{\sum e_x^2}$$

Keterangan:

d = nilai Durbin Watson

e = residual

Tabel III.1

Range Durbin Watson untuk Autokorelasi

Durbin Watson	Kesimpulan
Kurang dari 1,10	Ada autokorelasi
1,10 – 1,54	Tidak ada kesimpulan
1,55 – 2,46	Tidak ada autokorelasi
2,47 – 2,90	Tidak ada kesimpulan
Lebih dari 2,91	Ada autokorelasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk menyajikan gambaran umum mengenai hasil pengolahan data dari tiga variabel dalam penelitian ini. Variabel terikat itu sendiri adalah tabungan mudharabah, sedangkan variabel bebas terdiri dari dua variabel yaitu nisbah bagi hasil dan tingkat suku bunga.

1. Tabungan Mudharabah

Dalam menjalankan fungsinya bank syariah melakukan aktivitas perbankan yang pertama yaitu menghimpun dana dari masyarakat luas yang dikenal dengan istilah di dunia Perbankan adalah kegiatan *Funding*, dengan mengumpulkan atau mencari dana dari masyarakat luas. Salah satu bentuk dana yang dihimpun adalah tabungan mudharabah.

Tabel IV.1
Jumlah Tabungan Mudharabah (dalam Jutaan Rupiah)
dan Pertumbuhan Jumlah Tabungan Mudharabah (dalam
persentase) yang Dihimpun oleh
Bank Muamalat Indonesia

Tahun	Jumlah Tabungan Mudharabah (dalam jutaan Rupiah)	Pertumbuhan Jumlah Tabungan Mudharabah (dalam persentase)
2003	661.660	47,8
2004	1.187.269	79,4
2005	1.606.211	35,29
2006	2.480.757	54,4
2007	2.973.884	35,1
2008	3.740.935	15,47
2009	4.207.125	14,60
2010	4.543.147	11,30

Sumber: BMI, data diolah

Tabungan mudharabah dalam tabel 4.1 adalah total tabungan mudharabah yang dihimpun oleh BMI. Jadi angka tersebut sudah termasuk total tabungan mudharabah yang dihimpun secara keseluruhan. Terlihat pada tabel 4.1 Pertumbuhan jumlah tabungan mudharabah umumnya mengalami kenaikan dari tahun ke tahun walaupun pada tahun 2005 mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2004 serta penurunan jumlah tabungan mudharabah yang dihimpun juga terjadi di tahun 2007 dibandingkan tahun 2006 yaitu pada tahun 2005 sebesar 35,29% sedangkan pada tahun 2004 sebesar 79,4% dan penurunan jumlah tabungan mudharabah pada tahun 2007 sebesar 35,1% dibandingkan pada tahun 2006 sebesar 54,4%.

2. Nisbah Bagi Hasil

Bank melakukan berbagai strategi agar masyarakat ingin menanamkan dananya dalam bentuk simpanan. Agar masyarakat ingin menyimpan uangnya di Bank, maka pihak Perbankan memberikan rangsangan berupa balas jasa yang akan diberikan kepada nasabah. Balas jasa tersebut adalah Bagi Hasil yang diterima oleh nasabah. Semakin tinggi balas jasa yang diberikan, akan menambah minat masyarakat untuk menyimpan uangnya. Penetapan bagi hasil dilakukan oleh BMI sebagai bagian yang dapat diterima oleh nasabah karena menyimpan dananya pada BMI. Dimana jika nisbah bagi hasil bank syariah meningkat maka nasabah akan menabung di bank syariah sedangkan jika nisbah bagi hasil menurun, maka nasabah lebih memilih menabung pada bank konvensional.

Tabel IV.2
Nisbah Bagi Hasil
Bank Muamalat Indonesia (BMI)

Tahun	Bagi Hasil
2003	10,12
2004	12,91
2005	12,97
2006	14,06
2007	13,69
2008	12,16
2009	12,51
2010	11,36

Sumber: bagi hasil BMI dilihat dari Hi-1000, data diolah

Berdasarkan tabel IV.2 pada umumnya bagi hasil yang ditetapkan BMI setiap tahun mengalami fluktuasi. Namun pada tahun 2007 bagi hasil mengalami penurunan yaitu pada tahun 2006 sebesar 13,69 sedangkan tahun sebelumnya sebesar 14,06.

3. Tingkat Suku Bunga Tabungan

Tingkat suku bunga Tabungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nasabah untuk menabung pada bank konvensional. Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Antara tingkat bunga dengan tingkat tabungan menunjukkan bahwa pada umumnya para penabung atau deposan bersifat profit motif, yang mengandalkan keuntungan disaat bunga bank tinggi. Dimana nasabah lebih memilih tabungan pada bank konvensional ketika suku bunga tabungan meningkat, sedangkan ketika tingkat suku bunga

tabungan menurun nasabah lebih memilih tabungan mudharabah pada bank syariah.

Tabel IV.4
Tingkat Suku Tabungan
(dalam bentuk persentase)

Tahun	Tingkat Suku Bunga
2003	4,60
2004	4,01
2005	5,07
2006	4,35
2007	3,56
2008	3,57
2009	3,27
2010	3,13

Sumber: Bank Indonesia, data diolah

Berdasarkan tabel IV.3 tingkat suku bunga yang diberikan oleh bank konvensional mengalami fluktuasi di tiap tahunnya. Pada tahun 2006 tingkat suku bunga sebesar 4,35% sedangkan tingkat suku bunga sebelumnya yaitu pada tahun 2005 sebesar 5,07% dan tingkat suku bunga setelah tahun 2006 sebesar 3,56%. Tingkat bunga merupakan salah satu pertimbangan seseorang dalam memutuskan untuk menabung. Tabungan merupakan fungsi dari tingkat bunga.

B. Analisis Data

Analisis regresi linier adalah analisis hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Untuk analisis pengaruh Nisbah Bagi Hasil dan Tingkat Suku Bunga terhadap Jumlah Tabungan Mudharabah menggunakan regresi linier berganda, dimana variabel terikat atau variabel independen

adalah Jumlah Tabungan Mudharabah periode 2003-2010, sedangkan variabel bebas atau variabel dependen adalah Nisbah Bagi Hasil dan Tingkat Suku Bunga periode 2003-2010. (lihat lampiran).

Bedasarkan pengolahan data menggunakan SPSS 17.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel IV.5
Hasil Estimasi Nisbah Bagi Hasil (X1) dan Tingkat Suku Bunga (X2)
Terhadap Tabungan Mudharabah

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8769.632	1018.095		8.614	.000		
Nisbah Bagi Hasil	48.542	92.773	.042	.523	.606	.813	1.229
Tingkat Suku Bunga	-1687.648	162.952	-.817	-10.357	.000	.841	1.189

a. Dependent Variable: Tabungan Mudharabah

Sumber: SPSS, data diolah

1. Persamaan Regresi

Dengan menggunakan rumus regresi linear ganda yaitu untuk mengetahui pengaruh nisbah bagi hasil (X1), dan tingkat suku bunga (X2) terhadap jumlah tabungan mudharabah (Y) pada periode 2003 – 2010.

Berdasarkan Tabel IV.5 diatas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 8.769,632 + 48,542 X_1 - 1.687,648 X_2$$

koefisien dari masing-masing variabel tersebut dapat di interpretasikan sebagai berikut :

a = konstanta sebesar 8.769,632 (miliar rupiah), artinya jika tidak terdapat perubahan nisbah bagi hasil dan tingkat suku bunga maka besarnya tabungan mudharabah sebesar 8.769,632 (miliar rupiah) Pengaruh konstanta ini signifikan terhadap jumlah tabungan mudharabah karena tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$.

b_1 = Koefisien X_1 (bagi hasil) tidak berpengaruh pada jumlah tabungan mudharabah. Hasil ini ini dimungkinkan karena nasabah menabung di bank syariah tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya nisbah bagi hasil melainkan karena nasabah ingin memakai produk perbankan yang halal dan bebas riba sesuai dengan prinsip syariah.

b_2 = Koefisien X_2 (suku bunga) sebesar (-) 1.687,648 (miliar rupiah), artinya jika tingkat suku bunga naik sebesar 1% maka jumlah tabungan mudharabah akan berkurang atau menurun sebesar 1.687,648 (miliar rupiah).

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas data secara analisis dapat dilakukan dengan menggunakan

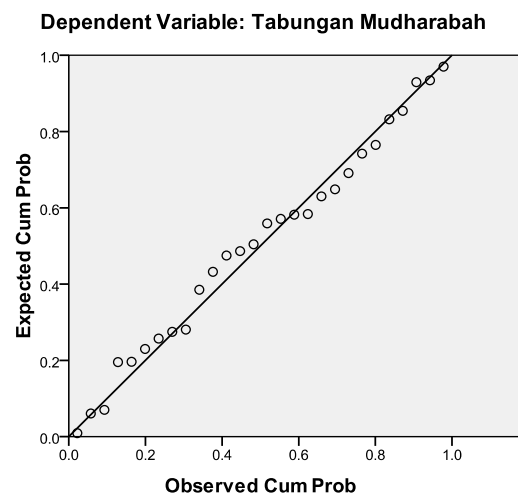
uji Kolmogorov –Smirnov. Secara multivarian pengujian normalitas data dilakukan terhadap nilai residualnya. Data yang terdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi diatas $\alpha= 5\%$ atau 0,05.

Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Dan diketahui bahwa data dalam jumlah tabungan mudharabah (Y) nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,845, data nisbah bagi hasil sebesar 0,663, dan tingkat suku bunga sebesar 0,541. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dari ketiga variabel menunjukkan menunjukkan tingkat signifikansi diatas $\alpha= 5\%$ atau 0,05, hal ini berarti data yang ada pada semua variabel yang digunakan terdistribusi secara normal.

Hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan plot probabilitas Normal. Berdasarkan pengolahan data yang menggunakan SPSS diperoleh gambar plot seperti pada gambar IV.1 dan IV.II

Gambar IV.1

Uji Normalitas Tingkat Suku Bunga Residual

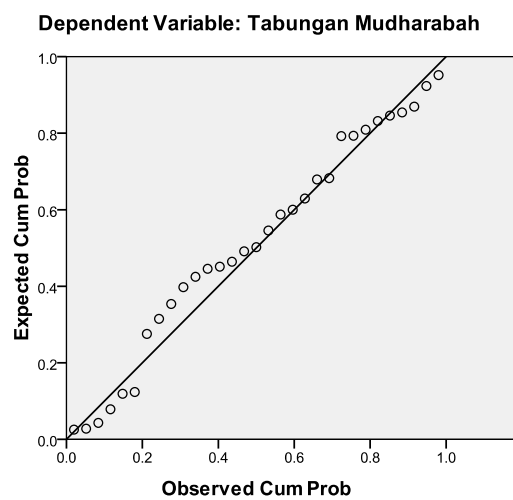


Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang menunjukkan pola distribusi normal.

Gambar IV.2

Uji Normalitas Nisbah Bagi Hasil

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Hasil penghitungan data sekunder dengan SPSS 17.00. data diolah

3. Uji F

Uji keberartian regresi digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas yaitu nisbah bagi hasil dan tingkat suku bunga secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu tabungan mudharabah. Dalam hal ini, penulis ingin mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Jika F_{hitung} memiliki tingkat signifikansi yang lebih kecil dari pada (α) 5%. Maka H_0 ditolak. Tabel dibawah ini memperlihatkan bahwa nilai F_{hitung} :

Tabel IV. 6
Uji F

Model		Sum of Squares	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.181E13	1.394E13	55.709	.000 ^a
	Residual	6.003E12	2.501E11		
	Total	4.781E13			

a. Predictors: (Constant), Lag_Y, Tingkat Suku Bunga, Nisbah Bagi Hasil

b. Dependent Variable: Tabungan Mudharabah

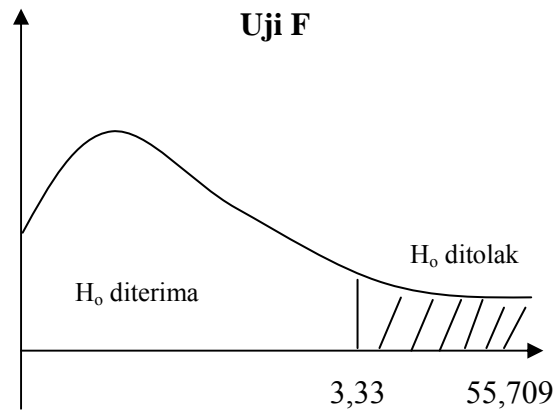
..

Sumber : Hasil penghitungan data sekunder dengan SPSS 17.00. data diolah

Dari hasil tabel IV.6 diatas, menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} = 55.709$ dengan tingkat signifikansi 0,000, maka H_0 ditolak. Artinya kedua variabel bebas, yaitu nisbah bagi hasil dan tingkat suku bunga secara bersama-sama mampu mempengaruhi jumlah tabungan mudharabah di Bank Muamalat Indonesia (BMI). Dari kesimpulan tersebut, variabel independen yang diduga berpengaruh terhadap jumlah tabungan mudharabah memiliki pengaruh sebesar 87,4%.

Bedasarkan hasil perhitungan, diperoleh F_{hitung} sebesar 55,709. Sedangkan F-tabel yang diperoleh berdasarkan 5% adalah 3,33. Oleh karena $F_{hitung} (55,709) > F_{tabel} 3,33$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima yang berarti variabel bebas yang terdiri dari nisbah bagi hasil dan tingkat suku bunga berpengaruh secara bersama-sama atau serempak terhadap jumlah tabungan mudharabah pada tahun 2003-2010.

Gambar IV.4
Uji F



4. Uji Keberartian Koefisien Korelasi Parsial (uji-t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (variabel bebas) secara parsial terhadap variabel dependen. Tabel dibawah ini memperlihatkan uji statistik secara parsial sebagai berikut:

Tabel IV.7
Uji Statistik Parametrik Secara Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8769.632	1018.095		8.614	.000
Nisbah Bagi Hasil	48.542	92.773	.042	.523	.606
Tingkat Suku Bunga	-1687.648	162.952	-.817	-10.357	.000
Lag_Y	1.041	.146	.526	7.145	.000

a. Dependent Variable: Tabungan Mudharabah

Sumber : Hasil penghitungan data sekunder dengan SPSS 17.00, data diolah

a. Nisbah Bagi Hasil

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya nisbah bagi hasil tidak mempengaruhi jumlah tabungan mudharabah di BMI.

$H_a : \beta_1 \neq 0$, artinya nisbah bagi hasil berpengaruh signifikan jumlah terhadap tabungan mudharabah di BMI.

Dari Hasil pengolahan data diketahui bahwa nisbah bagi hasil pada $\alpha=5\%$ dengan t-hitung sebesar 0,523 dan t-tabel diperoleh sebesar 2,0369. Oleh karena $t_{hitung} (0,523) < t_{tabel} (2,0369)$ atau uji statistik berada pada daerah penerimaan H_0 maka menolak H_a . Dengan tingkat signifikansi mencapai $0,606 > 0,05$. Dengan demikian, variabel nisbah bagi hasil, secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel jumlah tabungan mudharabah di BMI.

b. Tingkat Suku Bunga

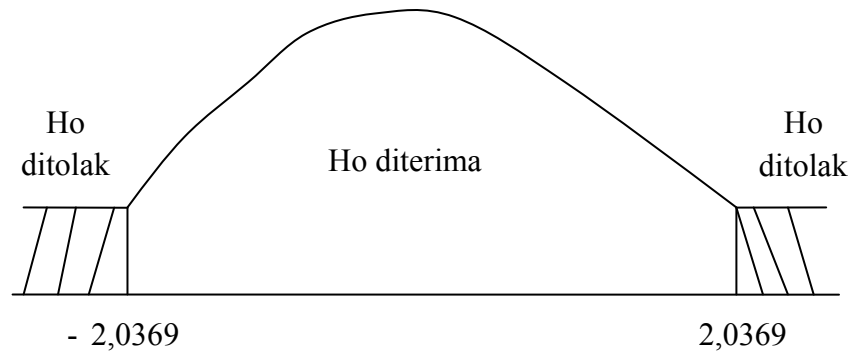
$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya tingkat suku bunga tidak mempengaruhi jumlah tabungan mudharabah di BMI.

$H_a : \beta_1 \neq 0$, artinya tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap jumlah tabungan mudharabah di BMI.

Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa tingkat suku bunga pada $\alpha=5\%$ dengan t-hitung sebesar -10.357 dan t-tabel diperoleh sebesar 2,0369. Oleh karena $t_{hitung} (-10.357) > t_{tabel} (-2,0369)$ atau uji statistik berada pada daerah penolakan H_0 maka menerima H_a . Dengan tingkat signifikansi mencapai $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, variabel tingkat suku bunga, secara parsial mempengaruhi jumlah

tabungan mudharabah di BMI dan signifikan mempengaruhi minat masyarakat untuk menabung dengan akad mudharabah di BMI.

Gambar IV.5
Uji t



5. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (variabel bebas) secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Dari perhitungan data sebelumnya telah diperoleh nilai R^2 (R-squared) yaitu sebesar 0,874. Angka ini memiliki arti bahwa secara keseluruhan, besarnya variabilitas nilai yang mampu dijelaskan oleh variabel nisbah bagi hasil, dan tingkat suku bunga tahun sebelumnya adalah sebesar 87,4%. Sementara itu, sisa dari nilai tersebut yaitu sebesar 12,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model.

6. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu

pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Dengan dasar analisis adalah jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas, sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Hasil pengujian heteroskedastisitas diperoleh dengan melihat grafik scatterplot pada (lampiran), dari gambar tersebut terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak tidak bergelombang, melebar, kemudian menyempit, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka tidak terjadi heterokedastisitas.

b. Uji Multikolinieritas

Interpretasi dari persamaan regresi ganda secara implisit bergantung pada bahwa variabel-variabel bebas dalam persamaan tersebut tidak boleh saling berkorelasi. Permasalahan multikolinieritas timbul karena adanya hubungan linier antar variabel bebas. Untuk

mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dalam suatu persamaan regresi dapat diketahui dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor). Apabila angka VIF kurang dari 10, maka persamaan tersebut tidak memiliki masalah multikolinieritas. Untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas dari persamaan regresi, maka uji hipotesis sebagai berikut:

Ho : tidak ada multikolinieritas.

Ha : ada multikolinieritas.

Tabel IV.8
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Nisbah Bagi Hasil	.813	1.229
Tingkat Suku Bunga	.841	1.189
Lag_Y	.964	1.038

a. Dependent Variable: Tabungan Mudharabah

Sumber : : hasil penghitungan data sekunder dengan SPSS 17.00, data diolah

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa semua variabel bebas memiliki nilai kurang dari 10. Dengan demikian, tidak ada alasan untuk menolak Ho, Sehingga dapat disimpulkan persamaan regresi telah bebas dari masalah multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk satu pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diurutkan menurut waktu. Secara sederhana bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, maka tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Nilai Durbin-Watson dari hasil penghitungan pertama adalah adalah 0,177. Dengan jumlah sampel sebanyak 32, jumlah variabel bebas yang digunakan sebanyak 2 (dua) variabel, serta tingkat kesalahan yang bisa ditolerir = 5%, dari tabel Durbin-Watson diperoleh batas bawah (d_L) = 1,3093 dan batas atas (d_U) = 1,5736. Nilai Durbin-Watson $< d_L$, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi terjadi autokorelasi.

Untuk mengatasi masalah tersebut dapat menggunakan salah satu alternatif untuk mengatasi model regresi linear yang terkena gangguan autokorelasi adalah dengan memasukkan lag dari variabel terikat menjadi salah satu variabel bebasnya. Penghitungan menghasilkan angka Durbin-Watson sebesar 1,919. Sehingga autokorelasi dapat teratasi, dengan demikian nilai 1,919 terletak pada area "tidak ada korelasi".

C. Interpretasi Hasil Penelitian.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, dapat diketahui bahwa persamaan regresi berganda adalah $Y = 8.769,632 + 48,542 X_1 - 1.687,648X_2$. Maka dapat diartikan bahwa ketika tidak terjadi perubahan pada setiap variabel independen atau variabel independen konstan maka jumlah tabungan mudharabah sebesar 8.769,632 (miliar rupiah).

Dari hasil regresi menjelaskan bahwa koefisien X_2 (tingkat suku bunga) berpengaruh terhadap jumlah tabungan mudharabah sebesar (-)1.687,648 (miliar rupiah), artinya jika tingkat suku bunga naik sebesar 1% maka jumlah tabungan mudharabah akan berkurang atau menurun sebesar 1.687,648 (miliar rupiah). Hipotesis kedua yang diajukan menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tabungan mudharabah. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel tingkat suku bunga sebesar - 0,817 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansinya jauh lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka hipotesis kedua dapat diterima. Hasil penelitian ini disesuaikan oleh hasil penelitian Ilyda dkk (2006) bertujuan untuk mengamati secara empiris seberapa besar pengaruh mikro (psikologis) dan makro terhadap besar kecilnya total tabungan pada bank syariah di Sumatera Utara. Pada segi mikro adalah untuk mengamati pengaruh persepsi dan motivasi terhadap pengambilan keputusan nasabah menjadi anggota bank syariah. Dari segi makro, melihat seberapa besar pengaruh tingkat bagi hasil deposito dan tabungan serta suku bunga bank

deposito dan tabungan terhadap simpanan bagi hasil. Hasil pengolahan data primer dengan menggunakan analisis regresi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara variabel motivasi dan persepsi dengan pengambilan keputusan responden untuk menjadi nasabah bank syariah. Hasil pengolahan data sekunder dengan menggunakan *Partial Adjustment Model* (PAM) menunjukkan bahwa hanya variabel tingkat suku bunga tabungan yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap simpanan bagi hasil, sedangkan variabel tingkat bagi hasil deposito, tingkat bagi hasil tabungan, suku bunga deposito tidak berpengaruh secara signifikan.⁵⁵

Sedangkan koefisien X_1 (bagi hasil) tidak berpengaruh pada jumlah tabungan mudharabah. Hal ini dimungkinkan dipengaruhi oleh keinginan nasabah untuk memakai produk perbankan yang halal dan sesuai dengan prinsip syariah karena nasabah menabung di bank syariah tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya nisbah bagi hasil. Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk variabel nisbah bagi hasil sebesar 0,042 dengan taraf signifikansi sebesar 0,606, dimana nilai ini signifikan pada level $\alpha = 10\%$ namun tidak signifikan pada level $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa nisbah bagi hasil berpengaruh positif terhadap tabungan mudharabah tidak dapat diterima. Hasil ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Dewi Rohma Fadhila pada tahun 2004 yang melakukan penelitian tentang pengaruh tingkat bagi hasil dan suku bunga bank konvensional terhadap simpanan mudharabah studi kasus Bank Syariah

⁵⁵ Ilyda,dkk, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Simpanan Mudharabah pada Bank Syariah di Sumatera Utara", Jurnal MEPA Ekonomi, vol. 1 No. 3, September 2006, p. 21

Mandiri. Penelitian dengan metode alat analisis regresi linier. Kesimpulan atau hasil yang didapat dari penelitian tersebut adalah memberikan bahwa variabel keuntungan tingkat bagi hasil berpengaruh tidak signifikan terhadap simpanan mudharabah di Bank Syariah Mandiri (BSM), sedangkan variabel suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap simpanan mudharabah di BSM.⁵⁶

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nasabah inkonsisten karena disatu sisi ketika nasabah menabung di bank syariah tidak melihat keuntungan yang dapat diterima nasabah ketika menabung di bank syariah atau tidak melihat dari besar kecilnya nisbah bagi hasil yang dapat diterima oleh nasabah, hal ini dimungkinkan nasabah menabung dibank syariah dipengaruhi oleh emosional nasabah yang ingin memilih tabungan yang halal dan sesuai dengan prinsip syariah. Disisi lain ketika tingkat suku bunga tabungan meningkat, dimungkinkan nasabah tertarik untuk menabung di bank konvensional sehingga berpindah untuk menabung dibank konvensional.

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh F_{hitung} sebesar 55,709 sedangkan F_{tabel} yang diperoleh adalah 3,33. Jadi dapat diketahui bahwa $F_{hitung} (55,709) > F_{tabel} (3,33)$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima yang berarti variabel bebas yang terdiri dari nisbah bagi hasil (X_1) dan tingkat suku bunga (X_2) secara bersama-sama atau serempak berpengaruh terhadap tabungan mudharabah, pada tingkat kepercayaan 87,4% pada tahun 2003-

⁵⁶ Dewi Rohma Fadhila, 2004, *Pengaruh Tingkat Bagi Hasil dan Suku Bunga Bank Konvensional Terhadap Simpanan Mudharabah Studi Kasus Bank Syariah Mandiri*. Skripsi, dipublikasikan, ekonomi pembangunan, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. <http://repository.uui.ac.id> (Diakses pada tanggal 21 November 2010)

2010. sedangkan sisanya sebesar 12,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian.

Untuk mengetahui pengaruh secara parsial maka dilakukan dengan uji t, dengan uji tersebut dapat mengetahui seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel penjelas.

1. Menguji pengaruh nisbah bagi hasil terhadap jumlah tabungan mudharabah

Dari Hasil pengolahan data diketahui bahwa nisbah bagi hasil pada $\alpha = 5\%$ dengan t_{hitung} sebesar 0,523 dan t_{tabel} diperoleh sebesar 2,0369, oleh karena $t_{hitung} (0,523) < t_{tabel} (2,0369)$ atau uji statistik berada pada daerah penerimaan H_0 maka menolak H_a , ini berarti variabel nisbah bagi hasil tidak berpengaruh terhadap variabel tabungan mudharabah.

2. Menguji pengaruh tingkat suku bunga terhadap jumlah tabungan mudharabah

Dari Hasil Pengolahan data diketahui bahwa tingkat suku bunga pada $\alpha=5\%$ dengan t_{hitung} sebesar 10,357 dan t_{tabel} diperoleh sebesar 2,0369 maka $t_{hitung} (10,357) > t_{tabel} (2,0369)$ atau uji statistik berada pada daerah penolakan H_0 maka menerima H_a , hal ini berarti bahwa variabel tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap jumlah tabungan mudharabah. Hasil ini menunjukkan bahwa ketika tingkat suku bunga naik, dimungkinkan nasabah akan berpindah menabung pada bank konvensional. Dimana tingkat suku bunga mempengaruhi jumlah tabungan mudharabah atau dengan kata lain semakin tinggi tingkat suku bunga

maka jumlah tabungan mudharabah akan menurun atau rendah (tabungan mudharabah yang dihimpun akan menurun). Hal ini memperkuat pernyataan Muhammad, (2002:81) bahwa "Pada dasarnya, bank syariah selalu bersaing dengan perbankan konvensional. Jika bank syariah tidak mampu memberikan tingkat keuntungan yang memadai, maka berdasarkan perhitungan opportunity cost, orang tidak bersedia menaruhkannya di bank syariah. Hal ini tergantung pada tingkat suku bunga."⁵⁷

Dalam penelitian ini, hubungan antar variabel tidak terdapat pelanggaran asumsi klasik baik multikolinearitas, dan heterokedastisitas. Hal ini dibuktikan dengan uji multikolinearitas dengan menggunakan VIF, uji heterokedastisitas dengan melihat grafik plot, dan uji autokorelasi dengan uji Durbin Watson. Namun dalam penelitian ini terjadi masalah autokorelasi.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya sampai pada tingkat kebenaran mutlak. Hal ini disebabkan karena masih banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan, diantaranya adalah:

1. Peneliti hanya meneliti variabel tingkat suku bunga dan nisbah bagi hasil, padahal masih banyak faktor yang mempengaruhi tabungan mudharabah.
2. Keterbatasan waktu, tenaga dan biaya yang dimiliki oleh peneliti untuk melakukan penelitian secara mendalam.

⁵⁷ Muhamad, *Bank Syariah : Analisis Kekuatan, Peluang, Kelemahan dan Ancaman*, Ekonisia, Yogyakarta, 2002.yang Mempengaruhi Simpanan Mudharabah pada Bank Syariah

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh nisbah bagi hasil dan tingkat suku bunga terhadap tabungan mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia (BMI) tahun 2003-2010, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Secara bersama-sama menunjukkan bahwa kedua variabel independen yaitu nisbah bagi hasil dan tingkat suku bunga berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu tabungan mudharabah.
2. Berdasarkan pengujian secara parsial dengan menggunakan uji-t terhadap variabel independen, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :
 - a) Pada variabel nisbah bagi hasil mudharabah (X1) tidak berpengaruh terhadap jumlah tabungan mudharabah (Y) pada BMI.
 - b) Pada variabel tingkat suku bunga tabungan (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah tabungan mudharabah (Y) pada BMI.
3. Variabel tingkat suku bunga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah tabungan mudharabah. Sedangkan nisbah bagi hasil tidak mempengaruhi nasabah untuk menyimpan dananya di bank syariah, hal ini dimungkinkan dipengaruhi oleh faktor emosional nasabah yaitu keinginan nasabah untuk memakai produk perbankan yang halal dan sesuai dengan prinsip syariah karena nasabah menabung di bank syariah tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya nisbah bagi hasil.

4. Koefisien determinasi (R^2) mempunyai koefisien sebesar 0.874. Artinya bahwa variabel independen yang ada dalam model regresi yaitu nisbah bagi hasil dan tingkat suku bunga mampu mempengaruhi variabel dependen yaitu jumlah tabungan mudharabah sebesar 87,4%, sedangkan sisanya sekitar 12,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan, diketahui bahwa terdapat hubungan negatif antara tingkat suku bunga terhadap jumlah tabungan mudharabah. Hal ini membuktikan bahwa tingkat suku bunga termasuk faktor yang mempengaruhi jumlah tabungan mudharabah.

Implikasi dari penelitian ini yaitu untuk menghimpun dana tabungan mudharabah yang tinggi, bank syariah harus mampu menciptakan produk tabungan mudharabah yang menarik, memberikan keuntungan dan fasilitas yang dapat diterima nasabah jika memilih produk syariah serta memberikan pelayanan yang sangat memuaskan bagi nasabah. Sehingga nasabah memiliki motivasi untuk menyimpan dananya di bank syariah. Hasil analisis data yang menunjukkan bahwa tingkat suku bunga yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah tabungan mudharabah, maka dengan sifat nasabah yang cenderung *homo economicus* ini dimungkinkan nasabah dapat berpindah memilih untuk menabung pada bank konvensional ketika tingkat suku bunga naik. Oleh karena itu, bank syariah harus memiliki potensi yang dapat meningkatkan minat nasabah untuk menabung di bank syariah.

C. Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran antara lain:

1. Karena secara uji statistik tingkat suku bunga merupakan variabel yang signifikan mempengaruhi jumlah tabungan mudharabah, maka disarankan bagi bank syariah untuk mengantisipasi hal tersebut dengan memberikan fasilitas yang lebih kompetitif seperti memberikan kesempatan kepada nasabah untuk mendapatkan pinjaman wirausaha pada bank syariah.
2. Untuk meningkatkan tabungan mudharabah, tidak hanya dengan meningkatkan nisbah bagi hasil yang dapat diterima oleh nasabah dimungkinkan dengan mensosialisasikan produk perbankan syariah yang dapat meningkatkan pengetahuan nasabah terhadap produk dan peningkatan pelayanan perbankan syariah sehingga dapat meningkatkan motivasi nasabah untuk menabung di bank syariah.
3. Peneliti menyarankan kepada calon peneliti selanjutnya untuk melihat faktor yang mempengaruhi jumlah tabungan mudharabah yang dihimpun oleh bank syariah tidak hanya dari sisi nisbah bagi hasil dan tingkat suku bunga saja melainkan faktor lainnya, serta melihat jumlah tabungan mudharabah yang dapat dihimpun oleh bank syariah lainnya sehingga dapat menjadi suatu perbandingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng, *Analisis pengaruh suku bunga sertifikat bank Indonesia(SBI), nilai tukar rupiah, uang beredar, dan inflasi terhadap volume transaksi pasar uang antar bank syariah dan pembiayaan perbankan syariah*. skripsi sarjana, jurusan manajemen Fakultas ekonomi dan ilmu sosial UIN 2009.
- Antonio, Muhammad Syafi'i, *Bank Syariah : Dari Teori ke Praktik*, Cetakan ke-4, Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Ascarya dan Diana Yumanita, *mencari solusi rendahnya pembiayaan bagi hasil di perbankan syariah di Indonesia*, buletin ekonomi moneter dan perbankan, vol. 8, No. 1, juni 2005, Bank Indonesia
- Badruzaman, Najahi, *Analisis pengaruh dana pihak ketiga, tingkat bagi hasil, sertifikat wadiah bank Indonesia terhadap pembiayaan pada bank syariah di Indonesia*. Skripsi sarjana, jurusan manajemen Fakultas ekonomi dan ilmu social UIN 2009.
- Firdaus, Rachmat dan Maya Ariyanti, *Pengantar Teori Moneter*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006.
- Hosen, M. Nadrattuzaman, dkk, *Lembaga Bisnis Syari'ah*, Jakarta: Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah, 2007.
- (<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/20343/4/Chapter%20II.pdf>) diakses pada tanggal 16 mei 2011
- Ilyda, dkk, *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi simpanan Mudharabah pada Bank Syari'ah di Sumatera Utara*. MEPA EKONOMI Jurnal Magister Ilmu Ekonomi, vol. 1 No. 3, September 2006.
- Karim, Adiwarmar. *bank islam, analisis fiqih dan keuangan*, Jakarta: PT raja grafindo persada. 2004
- Ked, Raymon P., Dalam Bukunya Thomas Suyoto, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 1993.
- Laporan keuangan BMI tahun 2008, (STAR WAR), 2008.
- Laporan keuangan BMI tahun 2009, (Memperkokoh Landasan Usaha), 2009.

- Maryanah, *faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan bagi hasil di bank syariah mandiri*. Jurnal ekonomi keuangan dan bisnis islami, vol.4, no.1, Jakarta: 2008
- Muhammad, *Manajemen bank syari'ah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005.
- Muhammad, *Teknik perhitungan bagi hasil dan profit margin pada bank syari'ah*. Yogyakarta: UII Press, 2004.
- Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Mudharabah*. Jakarta: PT Rajawali, 2008.
- Muhammad, *Penyesuaian masalah agensi dalam kontrak pembiayaan mudharabah*, Jurnal Ekonomi syariah (Muamalah), vol. 3 No. 1, Januari 2005.
- Prayitno, Duwi. *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17*, Yogyakarta: Andi, 2008.
- Siregar, Mulya, *Perbankan Syariah di Indonesia: Evaluasi dan Prospek*, Jurnal Hukum Bisnis, Vol 20, Agustus-September 2002.
- Sudarsono, Heri, *Bank dan lembaga keuangan syariah deskripsi dan ilustrasi*, Yogyakarta: Ekonosia, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Alfabeta. 2004.
- Sujatna, Yayat, *Analisis faktor internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Jumlah Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Syari'ah*. Jurnal Ekonomi & Kemasyarakatan, vol. 7 No. 3, Mei-Agustus 2010.
- Sulaiman, Wahid, *Analisis Regresi menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Andi
- Susiana. *Analisis Pembiayaan Mudharabah pada PT Bank Tabungan Negara (PERSERO) TBK Kantor Cabang Syariah Malang*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam. Vol. 6, 2010,
- Wirdyaningsih, *bank dan asuransi islam di Indonesia*, Jakarta: kencana, 2005.
- Yendrawati, Reni, *Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Suku Bunga dan Pendapatan Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank Muamalat Indonesia di Yogyakarta*, Jurnal Keuangan dan Perbankan. September 2006, Tahun X No. 3.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Nisbah Bagi Hasil BMI , Tingkat Suku Bunga Tabungan dan Jumlah Tabungan Mudharabah Bank Muamalat Indonesia tahun 2003-2010

No.	Tahun	Nisbah Bagi Hasil	Tingkat Suku Bunga	Jumlah Tabungan Mudharabah (dalam Miliar Rupiah)
1.	2003 : 1	11.34	8.04	467,156
2.	2003 : 2	11.69	7.17	513,454
3.	2003 : 3	13.41	5.52	543,596
4.	2003 : 4	10.12	4.6	661,660
5.	2004 : 1	9.59	4.16	792,214
6.	2004 : 2	9.99	4.14	897,696
7.	2004 : 3	12.08	4.01	1005,735
8.	2004 : 4	12.91	4.01	1187,269
9.	2005 : 1	11.31	4	1247,652
10.	2005 : 2	11.51	4	1388,446
11.	2005 : 3	12.44	4.35	1484,121
12.	2005 : 4	12.97	5.07	1606,211
13.	2006 : 1	11.53	5.13	1679,147
14.	2006 : 2	12.4	5.08	1810,061
15.	2006 : 3	12.94	5.06	2033,344
16.	2006 : 4	14.06	4.35	2480,757
17.	2007 : 1	12.15	4.07	2534,667
18.	2007 : 2	11.75	3.65	2730,523
19.	2007 : 3	11.99	3.58	2973,884
20.	2007 : 4	13.69	3.56	3351,678
21.	2008 : 1	11.16	3.41	3353,101
22.	2008 : 2	10.32	3.42	3570,314
23.	2008 : 3	11.26	3.48	3740,935
24.	2008 : 4	12.16	3.57	3869,993
25.	2009 : 1	9.99	3.54	4100,917
25.	2009 : 2	11.2	3.38	4228,701
27.	2009 : 3	10.93	3.27	4207,125
28.	2009 : 4	12.51	3.13	4436,731
29.	2010 : 1	11.84	3.18	4269,168
30.	2010 : 2	9.71	3.01	4337,438
31.	2010 : 3	10.49	3.05	4543,147
32.	2010 : 4	11.36	3.13	4936,940

Lampiran 2

Pertumbuhan Jumlah Tabungan Mudharabah yang Dihimpun oleh
Bank Muamalat Indonesia tahun 2003-2010
(dalam Persentase)

No.	Tahun	Pertumbuhan Jumlah Tabungan Mudharabah
1.	2003	47,8
2.	2004	79,4
3.	2005	35,29
4.	2006	54,4
5.	2007	35,1
6.	2008	15,47
7.	2009	14,60
8.	2010	11,30

Keterangan:

Pertumbuhan Jumlah Tabungan tahun t = $\frac{\Delta \text{Jumlah tabungan}}{\text{Jumlah Tabungan}_{t-1}} \times 100\%$

Lampiran 3

Hasil Estimasi Nisbah Bagi Hasil (X1) dan Tingkat Suku Bunga (X2)
Terhadap Tabungan Mudharabah (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6332.476	1877.760		3.372	.002		
	Nisbah Bagi Hasil	11.853	162.236	.009	.073	.942	.955	1.047
	Tingkat Suku Bunga	-947.072	164.655	-.739	-5.752	.000	.955	1.047

a. Dependent Variable: Tabungan Mudharabah

Hasil Estimasi Nisbah Bagi Hasil (X1) dan Tingkat Suku Bunga (X2)
Terhadap Tabungan Mudharabah (Y) setelah di Lag

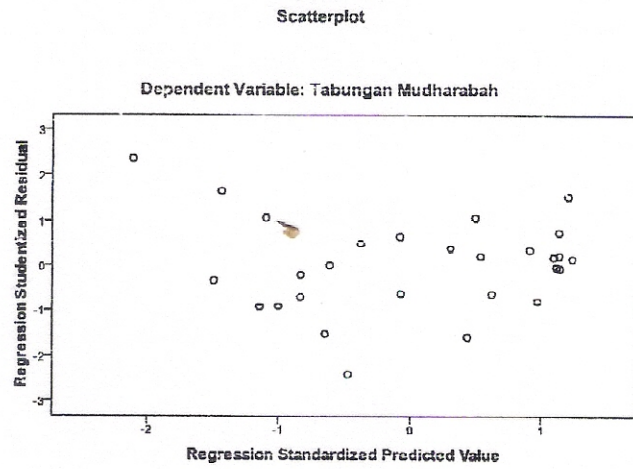
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8769.632	1018.095		8.614	.000		
	Nisbah Bagi Hasil	48.542	92.773	.042	.523	.606	.813	1.229
	Tingkat Suku Bunga	-1687.648	162.952	-.817	-10.357	.000	.841	1.189
	Lag_Y	1.041	.146	.526	7.145	.000	.964	1.038

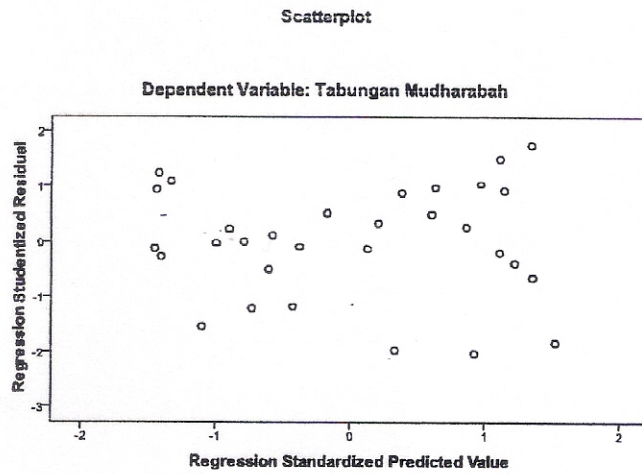
a. Dependent Variable: Tabungan Mudharabah

Lampiran 4

Uji Heterokedastisitas 1



Uji Heterokedastisitas 2



Lampiran 5

Uji AutoKorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.737 ^a	.543	.511	1018540.230	.177

a. Predictors: (Constant), Tingkat Suku Bunga, Nisbah Bagi Hasil

b. Dependent Variable: Tabungan Mudharabah

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.935 ^a	.874	.859	500140.976	1.919

a. Predictors: (Constant), Lag_Y, Tingkat Suku Bunga, Nisbah Bagi Hasil

b. Dependent Variable: Tabungan Mudharabah



SURAT KETERANGAN RISET
No : 008 / PERP/ MI/ II/ 2012



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sesuai dengan surat permohonan riset dari **UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA** bahwa mahasiswa yang datanya sebagai berikut :

Nama : **RIYANTI**
NPM/NIRM : 8125077938
Fakultas : EKONOMI
Jurusan : Pendidikan Ekonomi Koperasi
Jenjang/Strata : S1
Judul Skripsi : Pengaruh Nisbah Bagi Hasil dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Jumlah Tabungan Mudharabah pada PT Bank Muamalat Indonesia,Tbk

TELAH SELESAI melaksanakan kegiatan Penelitian / Riset tentang PT. Bank Syariah Muamalat Indonesia, Tbk di Jakarta dengan judul tersebut di atas. Pemeriksaan skripsi hanya dilakukan oleh Dosen Pembimbing dan Dosen Penguji, tidak dilakukan oleh pihak Muamalat Institute dan PT Bank Muamalat Indonesia,Tbk.

Demikian Surat Keterangan Riset ini dibuat untuk digunakan seperlunya oleh pihak-pihak yang terkait dengan kegiatan riset tersebut.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Jakarta, 8 Februari 2012M / 15 Rabi'ul Awwal 1433H


MUAMALAT INSTITUTE

Yudi Susworo, S. Sos
General Manager

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Riyanti, lahir di Jakarta, 22 Mei 1989 adalah anak ketiga dari empat bersaudara. Lahir dari pasangan Bapak Hadyo dan Ibu Kaeti yang berkediaman di Jl. Mujahiddin No. 23, Kp. Rambutan, Jakarta Timur. Penulis mengenyam pendidikan TK pada tahun 1994 – 1995 di TK. Tunas Bangsa, Jakarta Timur. Penulis melanjutkan pendidikan SD pada tahun 1995 – 2001 di SD Negeri Rambutan 03 Pagi. Kemudian dilanjutkan ke SLTP Negeri 257, Jakarta Timur pada tahun 2001 – 2004.

Selanjutnya di MA Negeri 2 Jakarta pada tahun 2004 – 2007 dan setelah lulus penulis di terima tahun 2007, di Fakultas Ekonomi, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Konsentrasi Pendidikan Ekonomi Koperasi Universitas Negeri Jakarta. Penulis pernah melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 62 Jakarta Timur serta Praktek Kerja Lapangan di PUSKOPAD “A” DAM JAYA, Jakarta Timur.